

**PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK  
DENGAN MENGGUNAKAN *QUIET BOOK*  
DI SPS BOUGENVILLE 31  
DUSUN CURAH ARUM DESA KALIWINING  
KECAMATAN RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER  
TAHUN AJARAN 2022-2023**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada UIN  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh

**Imanul Imaniyah**  
**NIM. T20195041**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2023**

**PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK  
DENGAN MENGGUNAKAN *QUIET BOOK*  
DI SPS BOUGENVILLE 31  
DUSUN CURAH ARUM DESA KALIWINING  
KECAMATAN RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER  
TAHUN AJARAN 2022-2023**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada UIN  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI Imanul Imaniyah SIDDIQ  
NIM. T20195041  
J E M B E R

**Disetujui Pembimbing**



**Dr. Istifadah S.Pd., M.Pd.I**  
**NIP.196804141992032001**

PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK  
DENGAN MENGGUNAKAN *QUIET BOOK*  
DI SPS BOUGENVILLE 31  
DUSUN CURAH ARUM DESA KALIWINING  
KECAMATAN RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER  
TAHUN AJARAN 2022-2023

SKRIPSI


Telah diuji dan diterima  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Rabu  
Tanggal : 7 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua


Sekretaris

  
Dr. H. Moh. Anwar, M.Pd.  
NIP. 196802251987031002

  
Yanti Nur Hayati, S.Kep.Ns., MMRS  
NIP. 197606112003122006

Anggota:

1. Dr. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I.
2. Dr. Istifadah S.Pd., M.Pd.I

  
Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



  
Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I.  
NIP. 196405111999032001

## MOTTO

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا  
بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن  
دُونِهِ ۗ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: "Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia." (QS. Ar-Ra'd 13: Ayat 11)\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Penerbit Jabal, Mushaf Aisyah Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir untuk Wanita, Bandung, Penerbit Jabal, 2010), 250.

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang yang ku sayangi:

1. Kedua orang tua saya tersayang (Ayah Muhsinun dan Ibu Saudah Mimik yang telah merawat, menyayangi dan mendidik saya serta memberikan seluruh waktu, tenaga dan materi kepada saya sehingga bisa mencapai pada tahap ini.
2. Suami saya tercinta (Rivo Rivaldi) yang telah memberikaan semangat dorongan penuh atas terlaksananya skripsi serta menemani saya dalam keadaan suka maupun duka dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Adik saya tersayang (Agus Sulton Hisbullah) yang selalu memberi doa dan semangat terhadap saya sehingga dapat memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya kepada kami, sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas dan kewajiban akademik dalam bentuk skripsi dengan judul "pengembangan motorik halus dengan menggunakan *Quiet Book* di Pos Paud Bougenville 31 Dusun Curah Arum Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya pihak-pihak yang membantu. Oleh karena itu kamu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memimpin kampus ini dengan baik sehingga mampu memajukan dan mengembangkan lembaga ini.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah bekerja keras mengembangkan dan memanfaatkan semua potensi demi kemajuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memimpin fakultas dengan profesional.
4. Ibu Dr. Istifadah S.Pd., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah bekerja keras mengembangkan dan memanfaatkan semua potensi demi kemajuan program studi pendidikan Islam anak usia dini serta selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran serta keikhlasannya di tengah-tengah kesibukan untuk meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.

5. Civitas Akademika Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), yang selama ini memberikan bekal pengetahuan kepada penulis.
6. Kepala ruang baca Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan wadah dan sumber literatur sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
7. Pengelola serta bunda-bunda Pos Paud Bougenville 31 atas kesediaannya memberikan data-data dan informasi yang dibutuhkan selama penulisan skripsi.
8. Bapak Ibu guru serta ibu dosen yang telah ikhlas mendidik dan membimbing saya sejak dibangku TK, SD, MTs, SMK, Pesantren sampai ke bangku kuliah.
9. Bapak dan ibu mertua yang senantiasa memberi motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan: Zizadatun Nur Hasanah, Anigatul Adibah Nurul Maulidi, Siti Masyaroh, Anisatul Fadilah, Widi Astutik Ningsih yang selalu menjaga kekompakan dan saling membantu hingga sampai ke tahap ini.
11. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal ibadah dan diterima oleh Allah SWT.

Jember  
Penulis

Imanul Imaniyah  
T20195041

## ABSTRAK

Imanul Imaniyah, 2023. Pengembangan Motorik Halus Anak Menggunakan *Quiet Book* di Pos Paud Bougenville 31 Dusun Curah Arum Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022-2023

**Kata kunci:** Motorik Halus, *Quiet Book*, Anak Usia Dini

Perkembangan motorik halus merupakan suatu gerakan yang hanya melibatkan otot-otot kecil dalam tubuh seperti keterampilan dalam menggunakan jari-jari tangan dan dilakukan oleh pergelangan tangan dengan tepat. Sedangkan *Quiet Book* yaitu media tiga dimensi jenis model atau tiruan berupa buku kain yang terbuat dari kain flannel yang terdiri dari beberapa halaman yang berisi bermacam kegiatan.

Perkembangan di Pos Paud Bougenville 31 belum maksimal dikarenakan anak sering bermain gadget sehingga kegiatan sehari-hari tidak dilakukan sendiri. Maka dari itu sangat diperlukan media efektif untuk perkembangan motorik halus.

Berdasarkan konteks penelitian maka fokus penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana perkembangan motor halus di Pos Paud Bougenville 31 Dusun Curah Arum Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember? 2) Bagaimana tahapan-tahapan dalam pelaksanaan *Quiet Book* di Pos Paud Bougenville 31 Dusun Curah Arum Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mendeskripsikan bagaimana perkembangan motorik halus di Pos Paud Bougenville 31 Dusun Curah Arum Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. 2) untuk mendeskripsikan tahapan-tahapan dalam pelaksanaan media *Quiet Book* di Pos Paud Bougenville 31 Dusun Curah Arum Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

Pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitiannya deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan uji kredibilitas yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Tahap penilaian yaitu peralatan pelaksanaan dan pelaporan.

Penelitian ini memperoleh simpulan bahwa: 1) Perkembangan motorik halus anak yang ada di Pos Paud Bougenville 31 dikembangkan melalui kegiatan meronce, melipat, menggunting serta penggunaan media *Quiet Book* sudah sesuai dengan perkembangan usianya. Namun dengan adanya media *Quiet Book*, perkembangan motorik halus anak dapat berkembang lebih baik, karena kegiatan yang ada merupakan kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, misal: memasang kancing, dsb. 2) tahapan-tahapan dalam media *Quiet Book* di Pos Paud Bougenville 31 yaitu cara pembuatan, persiapan penggunaan media, finishing. Selain itu harus yang harus di persiapkan yaitu mempersiapkan diri, tempat dan peserta didik.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>16</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	16
B. Kajian Teori .....	21
1. Perkembangan Motorik Halus .....	21
2. Media <i>Quiet Book</i> .....	52

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>65</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	65
B. Lokasi Penelitian.....	65
C. Subjek Penelitian.....	66
D. Teknik Pengumpulan Data.....	66
E. Analisis Data .....	68
F. Keabsahan Data.....	70
G. Tahap-tahap Penilaian.....	71
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>73</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	73
B. Penyajian Data dan Analisis.....	79
C. Pembahasan Temuan.....	102
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>108</b>
A. Kesimpulan .....	108
B. Saran-saran .....	108
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>110</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Orisinilitas Penelitian Terdahulu .....	19
Tabel 4.1 Data Jumlah Guru Pos Paud Bougenville 31 .....	78
Tabel 4.2 Data Jumlah Siswa Pos Paud Bougenville 31.....	78
Tabel 4.3 Data Gedung Pos Paud Bougenville 31 .....	78



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Mencuci dan Menjemur Baju .....	80
Gambar 4.2 Memasang Perekat Sepatu Sendiri .....	81
Gambar 4.3 Memasukkan Kancing ke dalam Tali Pengait.....	82
Gambar 4.4 Bermain <i>Quiet Book</i> Mencuci dan Menjemur Pakaian .....	83
Gambar 4.5 Bermain <i>Quiet Book</i> Mencuci dan Menjemur Pakaian .....	84
Gambar 4.6 Mencuci dan Menjemur Pakaian, Mengikat Tali Sepatu .....	85
Gambar 4.7 Memasukkan Kancing, Memasukkan Baju dalam Almari.....	86
Gambar 4.8 Memasang Perekat Sepatu .....	86
Gambar 4.9 Alat dan Bahan <i>Quiet Book</i> .....	87
Gambar 4.10 Tempat Belajar Kelompok A1 .....	88
Gambar 4.11 Tempat Belajar Kelompok A1 .....	89
Gambar 4.12 Tahap dalam Penyusunan RPPH.....	90
Gambar 4.13 Pendampingan Orang Tua.....	91
Gambar 4.14 Pemberian Nasihat Guru kepada Anak-anak .....	92
Gambar 4.15 Contoh Cover <i>Quiet Book</i> .....	94
Gambar 4.16 Salah Satu Permainan <i>Quiet Book</i> .....	96
Gambar 4.17 Kegiatan Anak dan Contoh dari Bunda.....	97
Gambar 4.18 Anak Melakukan Kegiatan <i>Quiet Book</i> .....	98
Gambar 4.19 Guru Menemani Anak Kelompok A1 .....	99

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dengan adanya permasalahan yang ada di Pos Paud Bougenville 31. Di era digital ini, gadget seakan-akan merupakan barang yang wajib dimiliki oleh setiap keluarga, kadang fungsinya tidak lagi berguna hanya untuk menjalin komunikasi. Namun banyak anak yang telah meninggalkan belajarnya demi permainan atau game yang ada dalam gadget tersebut. Nah, hal itu juga terjadi pada anak di Pos Paud Bougenville 31 yang mana banyak orang tua yang telah memberikan gadget kepada anak dengan alasan agar anak tidak rewel, tidak mengganggu aktifitas orang tua, karna biasanya anak akan diam dan tenang ketika bermain dengan gadget yang telah diberikan, sehingga orang tua bisa leluasa saat melakukan kegiatan dengan baik seperti memasang kancing baju anak, dengan begitu kebanyakan dari mereka tidak bisa melakukan kegiatan yang sesuai dengan perkembangannya sendiri. Selain itu peneliti memilih menggunakan media *Quiet Book* sebagai salah satu proses dalam pembelajaran yang ada di Pos Paud Bougenville 31 Dengan alasan media ini jauh dari kata bahaya karna terbuat dari bahan flanel yang halus, selain itu media *Quiet Book* saat ini juga masih sangat jarang di gunakan di sekolah-sekolah paud. Peneliti mengetahui bahwa jarang sekali di gunakan karna sebelum terjun di sekolah Pos Paud Bougenville 31, peneliti pernah mendatangi beberapa sekolah sebagai acuan untuk dijadikan tempat sebuah penelitian, yang akhirnya peneliti menetapkan Pos Paud Bougenville

31 sebagai tempat penelitian, karna dalam sekolah tersebut memiliki sebuah media yang belum ada di sekolah yang pernah peneliti datangi. Dengan adanya ini, saya berharap dari beberapa paud menjadikan media *Quiet Book* sebagai salah satu media yang ada di pendidikan anak usia dini. Dalam proses pembelajaran di Pos Paud Bougenville 31, salah satu guru yang bernama Saudah Mimik memiliki ide atau cara agar anak dapat mengurangi waktunya dalam bermain gadget terlebih pada saat sekolah yaitu dengan cara memberikan sebuah media dalam bentuk buku yang biasa disebut dengan *Quiet Book*. Untuk keunikan yang ada pada media *Quiet Book* yaitu sifat media dapat bertahan lama karena terbuat dari kain flanel, guru dapat lebih mudah dalam mengevaluasi siswa karena dengan aktivitas yang ada pada dalam buku dapat membantu mengeksplorasi kemampuan yang ada pada dalam diri anak, selain itu juga akan menimbulkan rasa ingin tahu dari diri anak dan cenderung langsung melakukannya sendiri tanpa pertolongan dari seorang guru.

Dalam pendidikan dijelaskan bahwa pengetahuan keterampilan, pembelajaran dan kebiasaan sekelompok orang yang di turunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pelatihan, pembelajaran dan penelitian. John Amos Comenius sangat meyakini bahwa pendidikan haruslah di mulai dari usia dini. Pendidikan dapat berlangsung alami dengan memperhatikan aspek kematangan dan memberi kesempatan kepada anak agar menggunakan seluruh inderanya. Pembelajaran yang seperti ini merupakan pelajaran yang sangat baik, sebab pengalaman-pengalaman sensorial yang dialami anak usia

dini merupakan dasar semua pembelajaran.<sup>1</sup> Pembelajaran pada masa anak-anak atau masa golden age sangat penting karena pada masa anak-anak, mereka akan lebih mudah dalam menerima atau menelaah informasi mengenai apa yang mereka dengar, lihat dan mereka pelajari. Dikaitkan dengan adanya pendapat dari Jean Jacques Rousseau bahwa pendidikan dilakukan dengan melakukan pendekatan alami yang disebutnya sebagai pendekatan naturalistic. Pendidikan naturalistic membiarkan anak tumbuh tanpa intervensi dengan cara tidak membandingkan anak satu dengan anak yang lain. Ia juga mempercayai bahwa orang dewasa berperan sebagai pendidik dengan memberikan dukungan kepada anak untuk bisa berkembang secara alami. Dengan kata lain, fasilitasi lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan anak dan sesuai dengan karakteristiknya agar dapat berkembang dengan maksimal. Serta beri kesempatan anak untuk berkembang sendiri.<sup>2</sup>

Dengan demikian, sekolah memfasilitasi anak dalam belajar menggunakan media *Quiet Book*, yang mana menurut Gerlach dan Ely, media yaitu kejadian kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, lingkungan sekolah merupakan media. Media berasal dari kata medium yang artinya perantara atau pengantar. Sedangkan dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.<sup>3</sup> Media

---

<sup>1</sup> Munirah dan Muh. Arif, Wanita Muslimah dan Pendidikan Anak Usia Dini, (Sumatra Barat: Balai Insan Cendekia Mandiri, 2020). Hal. 33.

<sup>2</sup> Anita Yus, Model Pendidikan Anak Usia Dini, ( Jakarta: Kencana, 2011). Hal. 3.

<sup>3</sup> Septy Nurfadhilah, Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-jenis Media Pembelajaran dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran. (Jawa Barat: CV Jejak, Anggota IKAPI). Hal.7-8.

disebut juga seluruh alat dan bahan yang dapat digunakan untuk tujuan pendidikan.<sup>4</sup> Sedangkan *Quiet Book* adalah buku yang terbuat dari kain flannel yang berisi aktivitas permainan sederhana yang di desain kreatif sebagai alat peraga. Nah, alat peraga ialah suatu benda asli dan benda tiruan yang digunakan untuk proses belajar mengajar yang menjadi dasar bagi tumbuhnya konsep berpikir abstrak bagi peserta didik.<sup>5</sup> Dengan pembelajaran menggunakan *Quiet Book* kami rasa itu sedikit membantu dalam mengatasi ketergantungan anak pada gadget dan dapat membantu anak dalam mengasah perkembangan anak.

Perkembangan bisa disebut sebuah perubahan mental yang berlangsung secara bertahap dan dalam waktu tertentu, dari kemampuan yang sederhana menjadi kemampuan yang sulit, misalnya kecerdasan, sikap dan tingkah laku.<sup>6</sup> Menurut Oemar Hamalik, perkembangan merujuk kepada perubahan yang progresif dalam organisme bukan saja perubahan dalam segi fisik (jasmaniah) melainkan juga dalam segi fungsi, misalnya kekuatan dan koordinasi. Menurut Yusuf Syamsu, perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami oleh individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun

---

<sup>4</sup> Abdul Wahab, Junaedi, DKK, Media Pembelajaran Matematika, (Aceh: Yayasan Penerbit Tijue). Hal. 15.

<sup>5</sup> Dwi Agustin Irmawati, Media Pembelajaran Matematika. Hal. 16.

<sup>6</sup> Ahmad Susanto, Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya. (Jakarta: Kencana, 2011). Hal. 19.



psikis (rohaniah).<sup>7</sup> Dalam pendidikan anak usia dini tersebut ada beberapa sarana dalam memperoleh rangsangan-rangsangan terhadap berbagai aspek perkembangan yang merupakan kemampuan dasar yang dikembangkan pada anak usia dini yaitu meliputi nilai agama dan moral, bahasa, fisik motorik, kognitif, sosial emosional dan seni.<sup>8</sup>

Sesuai dengan penelitian yang kami teliti yaitu terkait perkembangan motorik anak usia dini. Perkembangan motorik adalah perkembangan dimana seseorang sudah mulai mampu mengontrol gerakan yang diperoleh dari pengalaman yang ia rasakan, jika seseorang anak belajar berjalan maka dia akan jatuh terlebih dahulu tapi dari jatuhnya itu dia akan memperoleh suatu pengalaman agar ia bisa berjalan menyeimbangkan langkah antar kaki kanan dan kaki kiri.<sup>9</sup> Perkembangan motorik disebut juga dengan perkembangan tubuh yang melahirkan suatu gerakan. Gerakan disebut sebagai suatu kegiatan yang dihasilkan oleh tubuh sesuai dengan koordinasi antara saraf dan otot.<sup>10</sup>

Perkembangan motorik terbagi menjadi 2 bagian yaitu motorik kasar dan halus. Motorik kasar adalah kemampuan dalam menggerakkan setiap anggota tubuhnya.<sup>11</sup> Sedangkan motorik halus merupakan gerakan yang dilakukan oleh jari-jari dengan susunan sel saraf pusat sedangkan menurut Sumantri, motorik yaitu pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot

---

<sup>7</sup> M. Shoffa Saifillah Al Faruq dan Sukatin, Psikologi dan Perkembangan. (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2021). Hal. 73.

<sup>8</sup> Ahmad Susanto, 19.

<sup>9</sup> Khadijah dan Nurul Amelia, Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik. (Jakarta: Kencana, 2020). Hal. 5.

<sup>10</sup> Khadijah dan Nurul Amelia, 13.

<sup>11</sup> Khaidir, Kosilah, DKK. Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini. (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini). Hal. 35.

kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.<sup>12</sup>

Dalam kehidupan, anak laksana buku yang tidak pernah habis dibaca. Setiap saat halamannya dapat bertambah dan berubah. Segala hal yang menyangkut pendidikan anak sejatinya dilakukan secara bertahap, terus-menerus dan berkesinambungan.<sup>13</sup> John Locke berpendapat dengan teori “Tabula Rasa” yang memandang bahwa anak sebagai kertas putih, yang sejak lahir anak tidak berdaya dan tidak memiliki apa-apa. Anak berada dan hidup dalam lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap proses pembentukan dirinya. Lingkunganlah yang membentuk dan memberi warna kertas putih tersebut sebagai pengalaman. Melalui pengalaman yang telah dimiliki oleh anak saat berada dalam lingkungannya akan menentukan pola pikir dan karakter atau sifat alami yang dimiliki anak. John Locke mempercayai bahwa untuk mendapatkan pembelajaran dari lingkungannya diperlukan satu cara, yaitu mendapatkan pelatihan-pelatihan sensoris. Pelatihan yang bertujuan untuk membentuk kesiapan belajar, dengan kesiapan inilah yang dapat mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar kelak.<sup>14</sup>

Pendidikan anak usia dini saat ini semakin mendapatkan perhatian baik dari pemerintah maupun dari masyarakat. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan layanan pendidikan yang dilalui dari beberapa jalur, seperti jalur

---

<sup>12</sup> Achmad Afandi, Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik. (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019). Hal. 57.

<sup>13</sup> Ichsansolihudin, Hypnosis For Parent, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2016). Hal. 5.

<sup>14</sup> Anita Yus, 2.

formal yang meliputi lembaga pendidikan RA/TK/BA, jalur nonformal meliputi pendidikan KB, SPS, TPA, sedangkan jalur informal seperti jalur pendidikan keluarga.<sup>15</sup> Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pasal 1 Angka 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini yaitu suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir hingga usia 6 tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan guna membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak mempunyai kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>16</sup>

Seperti yang telah di jelaskan dalam hadits yaitu:

مَا نَحَلَّ وَالِدٌ وَوَلَدًا مِنْ نَحْلٍ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ

Artinya: "Tiada suatu pemberian yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya selain pendidikan yang baik," (HR Al-Hakim)."

Sedangkan anak usia dini sendiri merupakan dimana masa manusia memiliki keunikan yang perlu diperhatikan oleh orang dewasa, anak usia dini termasuk dalam golongan anak yang unik dalam potensi yang dimilikinya dan pelayanannya pun sungguh-sungguh setiap potensi dapat menjadi landasan dalam menapaki tahap perkembangan berikutnya.<sup>17</sup>

Pada hasil pra observasi 19 September 2022 Di Pos Paud bougenville 31 bahwa pengembangan motorik halus anak dengan menggunakan media *Quiet Book* pada kelompok A1 sudah berkembang sesuai harapan (BSH)

<sup>15</sup> Thorik Aziz, Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini. (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2017). Hal. 1.

<sup>16</sup> Mhd. Habibu Rahman, Nia Kurniasari, dkk, Assesmen Pembelajaran PAUD. (Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri, 2020). Hal. 50.

<sup>17</sup> Dadan, Suryana, Pendidikan Anak Usia Dini dan Praktik Pembelajaran. (Jakarta: Kencana, 2021). Hal. 3.

sesuai dengan Standard Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) seperti anak mampu mengkoordinasikan jari tangan cukup baik untuk memegang benda pipih, melipat kain dengan rapi, memindahkan benda dari satu tempat ke tempat yang lain, ada juga anak yang masih mulai berkembang (MB) dalam mengkoordinasikan jari tangan dengan cukup baik untuk memegang benda pipih, ada juga yang mampu melipat kain tapi tidak dengan keadaan rapi dan juga tidak begitu lincah dalam memindahkan benda dari satu tempat ke tempat yang lain contohnya dengan meronce atau mengikat sepatu serta memasukkan tali ke dalam lubang yang ada pada sepatu dan juga ada anak yang sudah berkembang sangat baik (BSB) seperti meresleting pakaian, merekatkan Sepatu dengan Krek sepatu, Memasang kancing. Namun, dalam pembelajaran ini anak bisa memilih beberapa kegiatan yang ada pada media *Quiet Book* tersebut, karena dalam media *Quiet Book* tersebut sudah didesain sesuai dengan perkembangan yang sesuai dengan usianya.

Hal ini diperkuat dengan adanya dokumentasi hasil evaluasi tentang pengembangan motorik halus anak menggunakan *Quiet Book* di Pos Paud Bougenville 31 Dusun Curah Arum Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember dapat dilihat pada tabel berikut:

**Hasil Perkembangan Prasurvey Indikator Perkembangan Motorik Halus Anak dengan Menggunakan *Quiet Book* SPS Bougenville 31 Jember**

No	Nama Peserta Didik	Memasang Kancing	Memasukkan dan Mengikat Tali Sepatu	Merapikan Baju dan Meresleting pakaian	Menjemur Pakaian	Merekatkan Sepatu dengan Krek / Perekat
1.	Aurevia Imani	BSB	MB	BSB	MB	BSB

2.	Alfia Afsin Meisya	MB	MB	BSH	MB	BSB
3.	Ifitahur Rita Uddinniyah	BSH	MB	BSB	BSB	BSB
4.	M. Irtah Farzan	MB	MB	BSH	MB	BSH
5.	Zahwa Aqila	MB	MB	BSH	MB	BSH
6.	M. Zahir Hidayatullah	MB	MB	BSH	MB	BSH
7.	M. Danillah Sururi	MB	MB	MB	MB	MB
8.	Qonita	BSH	BSB	BSB	MB	BSB
9.	Ica Azkiya	MB	MB	MB	MB	MB
10.	Agung Riski Ramadhani	MB	MB	BSB	MB	BSH
11.	Aulia Irna Mufida	MB	MB	BSB	BSB	BSH
12.	Muhammad Adam Syahputra	BSB	MB	BSH	MB	BSB
13.	Muhammad Ali Zakaria	MB	MB	MB	MB	BSB
14.	Aqila Fariza Mufiah	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
16.	Najwa	BSB	MB	BSB	MB	BSH
17.	Riski Akbar Widiansyah	BSH	BSB	MB	MB	BSH

*Sumber: Hasil Observasi dan Wawancara Guru, 30 November 2022.*

Hal ini dijelaskan oleh Bunda Saudah Mimik selaku guru di Pos Paud Bougenville 31, beliau menjelaskan bahwa "perkembangan anak di kelas A1 dalam mengasah perkembangan motorik halusnya bermacam-macam, ada yang mulai berkembang, berkembang sesuai dengan harapan yang di mana anak itu mampu melakukan sendiri tanpa dibantu oleh orang lain, ada juga anak yang sudah berkembang sangat baik di mana anak itu tidak memerlukan

bantuan sama sekali jadi dia itu sudah mengerjakannya sendiri dan kadang juga membantu temannya yang belum selesai".<sup>18</sup>

Dilanjut dengan penjelasan dari Bunda Wiwin Nur Cahyani selaku pengelola di Pos Paud Bougenville 31 bahwa

"anak yang dalam penilaiannya itu termasuk penilaian mulai berkembang, hal itu disebabkan oleh beberapa faktor seperti selalu bermain gadget yang menyebabkan anak asyik sendiri dengan gadgetnya sehingga apa-apa dilakukan oleh orang tuanya dan ia tidak bisa melakukannya sendiri dan hal seperti itu terbawa ketika di sekolah, diterapkan oleh anak untuk meminta bantuan orang tua ketika di kelas atau di luar rumah untuk mengerjakan tugasnya. terus ada juga yang selalu diejek oleh temannya karena suatu kesalahan yang pernah ia perbuat. Nah, dengan hal seperti itu membuat si anak tidak yakin dengan tugas atau pembelajaran yang telah ibu guru berikan sehingga dia selalu meminta bimbingan atau minta temen orang dalam menyelesaikan tugasnya, dengan adanya media *Quiet Book* tentu akan membuat pembelajaran lebih menarik karena media tersebut didesain secara kreatif dan menyenangkan untuk anak agar mampu mengembangkan motorik halusya sesuai dengan usia perkembangannya. Hal itu juga bisa dilakukan untuk mengalihkan fokus anak terhadap gadget".<sup>19</sup>

Berdasarkan data di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dan menuangkannya kedalam sebuah judul penelitian "Pengembangan Motorik Halus Anak dengan Menggunakan *Quiet Book* di SPS Bougenville 31 Dusun Curah Arum Desa Kaliwning Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022-2023".

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang peneliti tentukan, maka permasalahan ini difokuskan pada:

---

<sup>18</sup> Mimik, Saudah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 30 November 2022.

<sup>19</sup> Nur, Wiwin Cahyani, diwawancara oleh Penulis, Jember, 30 November 2022.

1. Bagaimana perkembangan motorik halus di Pos Paud Bougenville 31 Dusun Curah Arum Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.
2. Bagaimana tahapan-tahapan dalam pelaksanaan media *Quiet Book* di Pos Paud Bougenville 31 Dusun Curah Arum Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana perkembangan motorik halus di Pos Paud Bougenville 31 Dusun Curah Arum Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.
2. Untuk mendeskripsikan tahapan-tahapan dalam pelaksanaan media *Quiet Book* di Pos Paud Bougenville 31 Dusun Curah Arum Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

### D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam mengasah perkembangan motorik halus anak dengan menggunakan *Quiet Book* pada anak. Selain itu, juga menjadi sebuah nilai tambah hasanah pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan belajar anak dengan mengasah kemampuan motorik halus anak.
- b. Bagi guru, penerapan *Quiet Book* terhadap pembelajaran tambahan pada anak dapat memfasilitasi anak dalam belajar.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan referensi dalam perkembangan anak melalui *Quiet Book* yang dilakukan oleh guru. Serta sekolah dapat mendukung guru untuk menciptakan media pembelajaran yang baru dan lebih bervariasi lagi.
- d. Bagi peneliti, peneliti mampu menerapkan media yang sesuai dengan materi pembelajaran yang menggunakan *Quiet Book* tersebut. Serta peneliti mempunyai wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh *Quiet Book* terhadap perkembangan anak usia dini.

#### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah adalah pengertian yang lengkap sesuatu istilah yang mencakup semua unsur yang menjadi ciri utama istilah itu. Adapun istilah dari judul tentang pengembangan motorik halus anak dengan menggunakan *Quiet Book*, yaitu sebagai berikut:

##### **1. Perkembangan Motorik Halus**

Peneliti mendefinisikan bahwa perkembangan motorik halus adalah pengkoordinasian antara mata dan tangan dan juga perkembangan yang mengkoordinasikan penggunaan otot-otot kecil seperti jari-jari dan tangan yang membutuhkan kecermatan mata.

##### **2. Media *Quiet Book***



*Busy Book* atau *Quiet Book* adalah sebuah media pembelajaran yang interaktif terbuat dari kain (terutama kain flanel) dan kertas yang dibentuk menjadi sebuah buku dengan warna-warna cerah, berisi aktivitas permainan sederhana yang mampu merangsang kemampuan motorik halus anak.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Pada bagian sistematika pembahasan berisikan uraian secara singkat tentang gambaran penulisan skripsi titik secara sistematis, penulisan skripsi ini terdiri dari V BAB.

Bab I adalah bab pendahuluan yang merupakan dasar dari penulisan skripsi.

Pada bab ini terdiri dari sub-sub bab yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Dari bab ini juga akan diuraikan alasan peneliti dalam melakukan penelitian ini.

Bab II adalah bab kajian kepustakaan yang berisi teori-teori yang diambil dari berbagai referensi yang berkaitan dengan judul penelitian. Dalam bab ini terdiri dari dua Sub yaitu penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III adalah bab metodologi penelitian yang menjelaskan tentang berbagai cara metode yang akan dilakukan dalam penelitian untuk mendapatkan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu pendekatan dan jenis penelitian lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV adalah bab penyajian data dan analisis yang merupakan inti dari penulisan skripsi yang menjelaskan mengenai hasil temuan dan analisisnya yang sesuai dengan fokus penelitian titik dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data dan pembahasan hasil temuan.

Bab V adalah bab terakhir atau bab penutup dalam penulisan skripsi. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan berbagai data yang telah diperoleh dan dijelaskan oleh peneliti dan syarat untuk beberapa pihak yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang diambil dalam penulisan skripsi.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Skripsi Yociyano dengan judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Media *Busy Book* Pada Anak Playgroup Di TK Telkom Baturaja Ogan Komering Ulu” disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan peningkatan kemampuan motorik halus anak. Subjek penelitian adalah anak playgroup TK Telkom Baturaja berjumlah 10 orang anak. Penelitian ini dilakukan 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 3 pertemuan. Setiap pertemuan dilakukan 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data diambil dengan cara tes perbuatan menggunakan lembar observasi. Setiap pertemuan dilakukan penilaian dengan tes perbuatan, dari 3 pertemuan diambil rata-rata nilai tes perbuatan yang merupakan nilai tes pada siklus I. Hasil analisis data menunjukkan pada siklus I kemampuan motorik halus anak saat melakukan kegiatan mencetakkan kancing pada gambar bintang sebesar 60% atau 6 orang anak yang termasuk dalam kategori minimal berkembang sesuai harapan, pada siklus II kemampuan motorik halus anak saat melakukan kegiatan memasukan tali kur kedalam lubang besar sebesar 80% atau 8 orang anak dalam kategori minimal berkembang sesuai harapan. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa melalui media *Busy Book* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak playgroup di TK Telkom Baturaja.<sup>20</sup>

Skripsi Kuintina Cynthia Aileena Putri dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran *Busy Book* Untuk Meningkatkan Kecerdasan Logika Matematika Pada Anak Usia 5-6 Tahun”. Universitas Sanata Dharma, 2022.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru memerlukan media pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk memahami angka dan berhitung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan media pembelajaran *Busy Book* untuk kecerdasan logika pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini menggunakan Research and development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari 5 tahap yaitu analisis, perancangan, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara kuesioner dan analisis kebutuhan teknik analisis data, yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan kualitas media pembelajaran *Busy Book* beserta buku panduannya berdasarkan hasil validasi oleh orang yang terkait dengan skala 1-4 secara keseluruhan adalah sangat baik dengan skor 4,00 pada media pembelajaran *Busy Book* dan 3,92 pada buku panduan. Selain itu, hasil uji coba lapangan dengan 9 siswa TK B

---

<sup>20</sup> Skripsi Yociyano, “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Media *Busy Book* Pada Anak Playgroup Di TK Telkom Baturaja Ogan Komering Ulu” (Skripsi: Universitas Sriwijaya).

menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dalam mengenal angka dan antusiasme yang tinggi dalam menggunakan media.<sup>21</sup>

Skripsi Lela Nurlaela dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran *Busy Book* Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Di Play Group Islam Bina Balita Way Halim Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018”. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Radem Intan Lampung, 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan *Busy Book* sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini. Penelitian ini merupakan penelitian R&D yang mengadopsi perkembangan dari borg dan gall, subjek dari penelitian ini adalah play grup islam bina balita way halim Bandar Lampung dengan instrument pengumpulan data berupa angket untuk mengetahui respon peserta didik terhadap *Busy Book*, jenis data yang dihasilkan kualitatif dan dianalisis dengan pedoman kriteria penilaian untuk menentukan kualitas *Busy Book* yang dikembangkan. Penelitian ini menghasilkan sebuah produk berupa *Busy Book* sebagai media pembelajaran berdasarkan penilaian ahli materi mendapatkan persentase 82,6% dengan kategori sangat layak, penilaian ahli media mendapatkan persentase 85% dengan kategori sangat layak, penilaian guru mendapatkan persentase 84,37% dengan kategori sangat layak dan

---

<sup>21</sup> Skripsi Kuintina Cynthia Aileena Putri, “Pengembangan Media Pembelajaran *Busy Book* Untuk Meningkatkan Kecerdasan Logika Matematika Pada Anak Usia 5-6 Tahun”. (Skripsi: Universitas Sanata Dharma, 2022.)

penilaian dalam uji coba terbatas mendapatkan persentase 83,75% dengan kategori sangat layak.<sup>22</sup>

Skripsi Chikita Kilau Mentari dengan judul Pengaruh Media *Busy Book* Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A di TK Menara Fitrah Indralaya. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya Indralaya, 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh media *Busy Book* terhadap kemampuan berbicara pada anak kelompok A. Jenis penelitian metode Eksperimen Semu dengan desain One Shoot Case Study. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan pertimbangan kemampuan berbicara pada kelompok A yang masih rendah. Sampel berjumlah 20 anak, terdiri dari 11 anak perempuan dan terdiri dari 9 anak laki-laki. Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar observasi. Berdasarkan hasil perhitungan Uji t didapat  $t_{hitung}=4,56 \geq t_{tabel}=1,73$  dengan  $\alpha=0,05$  dan  $dk = 19$ . Simpulan terdapat pengaruh media *Busy Book* terhadap kemampuan berbicara pada anak kelompok A di TK IT Menara Fitrah Indralaya. Hal ini dibuktikan bahwa 12 anak dalam kategori berkembang sangat baik, kemudian 5 anak dalam kategori berkembang sesuai harapan, 2

---

<sup>22</sup> Skripsi Lela Nurlaela, "Pengembangan Media Pembelajaran *Busy Book* Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Di Play Group Islam Bina Balita Way Halim Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018". (Skripsi: Universitas Islam Negeri Radem Intan Lampung, 2018).

anak dalam kategori mulai berkembang, dan 1 anak dalam kategori belum berkembang.<sup>23</sup>

Skripsi Nindy Fatqiya Qurotul A'yun dengan judul Pengembangan Media *Busy Book* dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Kelompok A di TK PKK Papungan Blitar. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan bahasa anak usia dini kelompok A di TK PKK Papungan Blitar, mengetahui penerapan media *Busy Book* dalam meningkatkan bahasa anak usia dini kelompok A di TK PKK Blitar. Penelitian ini menggunakan metode R&D melalui pendekatan kuantitatif. Pengembangan media pembelajaran ini mengacu pada model Borg and Gell dengan menggunakan 6 langkah dalam pengembangannya.<sup>24</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi Yociyano	Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Media <i>Busy Book</i> Pada Anak Playgroup Di TK Telkom Baturaja Ogan Komering Ulu	Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan media <i>Busy Book</i>	Perbedaan dari penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di TK Telkom Baturaja Ogan Komering

<sup>23</sup> Skripsi Chikita Kilau Mentari. "Pengaruh Media *Busy Book* Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A di TK Menara Fitrah Indralaya." (Skripsi, Universitas Sriwijaya Indralaya, 2018).

<sup>24</sup> Skripsi Nindy Fatqiya Qurotul A'yun. "Pengembangan Media *Busy Book* dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Kelompok A di TK PKK Papungan Blitar." (Skripsi, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020).

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
				Ulu.
2.	Skripsi Kuintina Cynthia Aileen Putri	Pengembangan Media Pembelajaran <i>Busy Book</i> Untuk Meningkatkan Kecerdasan Logika Matematika Pada Anak Usia 5-6 Tahun	Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan media <i>Busy Book</i> .	Perbedaan dari penelitian ini yaitu fokus pada meningkatkan kecerdasan logika matematika pada anak usia 5-6 tahun.
3.	Skripsi Lela Nurlaela	Pengembangan Media Pembelajaran <i>Busy Book</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Di Play Group Islam Bina Balita Way Halim Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018	Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan media <i>Busy Book</i> .	Perbedaan dari penelitian ini yaitu fokus pada kemampuan bahasa anak usia dini di Play Group Islam Bina Balita Way Halim Bandar Lampung
4.	Skripsi Chikita Kilau Mentari	Pengaruh Media <i>Busy Book</i> Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A di TK Menara Fitrah Indralaya.	Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan media <i>Busy Book</i> .	Perbedaan dari penelitian ini yaitu sampel berjumlah 20 anak terdiri dari 11 anak perempuan dan 9 anak laki-laki. 12 anak yang berkategori BSB, 5 anak berkategori BSH, 2 anak berkategori MB dan 1 anak berkategori BB.
5.	Skripsi Nindy Fatqiya Qurotul A'yun	Pengembangan Media <i>Busy Book</i> dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Kelompok A di TK PKK Papungan Blitar.	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan media <i>Busy Book</i> .	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu metode, jenis penelitian. Penelitian ini terfokus pada kemampuan bahasa anak usia dini.



Dari penelitian terdahulu, peneliti menetapkan Perkembangan Motorik Halus dengan Menggunakan *Quiet Book* di Pos Paud Bougenville 31 Dusun Curah Arum Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember sebagai judul dalam penelitian yang telah peneliti teliti. Dalam penelitian ini, peneliti memiliki perbedaan dan persamaan antara penelitian yang telah peneliti tetapkan dengan penelitian dari kajian kepustakaan penelitian terdahulu.

Perbedaan yang ada dalam peneliti tetapkan dengan penelitian terdahulu yaitu ada yang menggunakan PTK, kuantitatif R&D, ada juga perbedaan dalam fokusnya seperti untuk meningkatkan kecerdasan logika matematika pada anak usia 5-6 tahun, kemampuan bahasa anak.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Perkembangan Motorik Halus**

#### **a. Definisi perkembangan**

Perkembangan manusia seringkali diartikan pada saat anak baru dilahirkan namun yang sebenarnya terjadi adalah perkembangan itu dimulai dari sejak konsepsi di mana asal sperma bertemu dengan sel telur. Monks dan kawan-kawan berpendapat bahwa perkembangan sebagai "suatu proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak dapat terulang kembali, jangan menunjuk pada perubahan yang bersifat tetap tidak dapat diputar kembali".<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Skripsi Zaimatus Syahria, Pengembangan Motorik Halu Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Mewarnai Dengan Menggunakan Cat Air Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Taman Kanak-kanak Islam Ambulu Jember Tahun 2020/2021, (Skripsi, IAIN Jember, 2021).

Hurlock menyatakan perkembangan sebagai rentetan perubahan progresif yang kejadiannya sebagai dampak dari aktivitas kematangan dan pengalaman. Perkembangan termasuk di antara perubahan organisme ke arah kematangan dan lazimnya tidak bisa diukur oleh alat pengukur. Misalnya pematangan sel ovum yang ada pada wanita dan sperma yang ada pada laki-laki atau pendewasaan hormon-hormon pada tubuh.

Perkembangan adalah pertumbuhan dan perubahan yang terjadi pada tubuh atau badan atau jasmani seseorang. Desmita mengartikan bahwa perkembangan adalah mencakup perubahan fisik dan di dalamnya perubahan terjadi secara terus-menerus dari fungsi jasmani dan rohani menuju tahap yang lebih matang. Secara ringkas perkembangan itu diawali dengan masa ke embrio atau masa anak dalam kandungan, kedua masa anak-anak, ketiga masa remaja, keempat masa dewasa, kelima masa tua dan keenam meninggal. Perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan yang progresif dan kontinyu atau berkesinambungan dalam diri individu dari mulai lahir sampai mati. Pengertian lain dari perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan baik menyangkut fisik atau jasmaniah maupun psikis atau rohani.

Yang dimaksud dengan sistematis, progresif dan berkesinambungan yaitu:

- 1) Sistematis, berarti perubahan dalam perkembangan itu bersifat saling ketergantungan atau saling mempengaruhi antara bagian-bagian organisme yaitu fisik dan psikis dan merupakan satu kesatuan yang harmonis. Contoh: kemampuan berjalan Anak seiring dengan matangnya otot-otot kaki dan keinginan remaja untuk memperhatikan jenis kelamin lain seiring dengan matangnya organ-organ seksualnya.
- 2) Progresif, berarti perubahan yang terjadi bersifat maju meningkat dan mendalam atau meluas baik secara kuantitatif yaitu fisik dan kualitatif yaitu psikis. Contohnya seperti terjadinya perubahan proporsi dan ukuran fisik anak dari pendek menjadi tinggi dan dari kecil menjadi besar, pengetahuan anak dan kemampuan anak dari yang sederhana sampai kepada yang kompleks seperti mulai dari mengenal abjad atau huruf hijaiyah sampai kemampuan membaca buku, majalah, koran dan Alquran.
- 3) Berkesinambungan berarti perubahan pada bagian atau fungsi organisme itu berlangsung secara beraturan atau berurutan, tidak terjadi secara kebetulan atau loncat-loncat. Contohnya untuk dapat berdiri, seorang anak harus menguasai tahapan perkembangan sebelumnya yaitu kemampuan duduk dan merangkak.

**b. Prinsip-prinsip perkembangan**

Tanda yang paling jelas dalam perkembangan tubuh seseorang adalah dengan adanya perubahan dalam bentuk dan ukuran tubuh seperti wajahnya, bola matanya, kakinya, tangannya dan lain-lain. Perkembangan tubuh seseorang akan terus berlanjut dari hari ke hari sesuai dengan usianya, semakin tubuhnya berkembang maka semakin berkembang pulalah motorik yang ada pada dalam diri seseorang.

Usia dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu usia kronologis dan usia biologis.

- 1) Usia kronologis adalah usia sesuai dengan bertambahnya umur setiap tahunnya. Semua anak akan merasakan usia ini baik anak yang sehat maupun yang sepanjang tahunnya dia sakit.
- 2) Usia biologis adalah usia dengan bertambahnya sambungan sel pada otak anak yang ditentukan oleh berapa banyak rangsangan yang membangun yang diberikan kepada anak. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integritas aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral.

Adapun pendapat lain dalam jurnal prinsip perkembangan yaitu:

- 1) Semua aspek perkembangan saling mempengaruhi antara setiap aspek perkembangan individu baik fisik intelegensi emosi maupun sosial saling mempengaruhi jika salah satu aspek tersebut tidak ada.

- 2) Perkembangan merupakan proses yang tidak pernah berhenti artinya manusia secara terus-menerus berkembang dipengaruhi oleh pengalaman atau belajar.
- 3) Perkembangan itu mengikuti pola atau arah tertentu yang artinya perkembangan terjadi secara teratur sehingga hasil perkembangan dari tahap sebelumnya yang merupakan prasyarat bagi perkembangan selanjutnya.
- 4) Perkembangan terjadi pada tempo yang berlainan yaitu perkembangan fisik dan menata mencapai kematangannya pada waktu dan tempo yang berbeda contohnya ada yang cepat dan ada yang lambat.
- 5) Setiap individu yang normal akan mengalami tahapan atau fase perkembangan. Prinsip ini berarti bahwa dalam menjalani hidupnya yang normal dan berusia panjang individu akan mengalami fase-fase perkembangan.
- 6) Setiap fase perkembangan mempunyai ciri khas. Prinsip ini dijelaskan dengan contoh, yaitu:
  - a) Sampai usia 2 tahun, anak memusatkan untuk mengenal lingkungannya.
  - b) Pada usia 3 sampai 6 tahun Perkembangan dipusatkan untuk menjadi manusia sosial yaitu belajar bergaul dengan orang lain.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Khadijah dan Nurul Amelia, 2-7.

Adapun prinsip perkembangan yang dikemukakan oleh Elizabeth B Hurlock yaitu:Perkembangan yang menyangkut perubahan. Tujuan perkembangan adalah aktualisasi diri atau pencapaian kemampuan seorang anak. Sebagai perubahan ini dipengaruhi oleh kesadaran anak akan perubahan, dampak perubahan terhadap perilaku anak, sikap sosial terhadap perubahan, sikap sosial sebagai akibat dari perubahan penampilan anak dan sikap budaya yang merupakan cerminan dari orang memperlakukan anak sebagai akibat perubahan dan penampilan.

a) Perkembangan awal lebih penting daripada perkembangan selanjutnya karena perkembangan awal sangat dipengaruhi oleh proses belajar dan pengalaman. Apabila perkembangan lingkungan membahayakan terhadap pribadi dan sosial anak maka ia dapat diubah sebelum menjadi pola kebiasaan.

b) Perkembangan merupakan hasil proses kematangan dan belajar. Ciri perkembangan baik fisik maupun mental sebagian berasal dari proses kematangan intrinsik dan tergantung pada interaksi antara faktor-faktor bawaan dengan faktor sosial dan budaya lingkungan yang mempengaruhinya.

c) Pola perkembangan mempunyai karakteristik penting yang dapat diprediksi. Karakteristik yang perlu diperhatikan yaitu adanya persamaan pola perkembangan bagi semua anak, perkembangan terjadi secara berkesinambungan,

perkembangan berlangsung dari tanggapan umum ke tanggapan spesifik terhadap berbagai rangsangan yang diterima, berbagai bidang perkembangan berlangsung dengan kecepatan yang berbeda dan terdapat berbagai keterkaitan dalam perkembangan.

- d) Pola perkembangan dapat diprediksi karena memiliki pola tertentu. Studi genetik bayi sejak lahir hingga umur 5 tahun telah menunjukkan bahwa semua anak kecil mengikuti pola perilaku umum yang relatif beraturan. Hal ini dapat mencakup berbagai aspek yaitu perkembangan motorik, perilaku, emosional, bicara, perilaku sosial, perkembangan konsep, cita-cita, minat dan identifikasi terhadap orang lain.
- e) Ada harapan sosial untuk setiap periode perkembangan.

Harapan sosial ini berbentuk tugas perkembangan yang memungkinkan orang tua dan guru mengetahui pada usia berapa anak mampu menguasai berbagai pola tertentu yang diperlukan bagi penyesuaian yang baik.

- f) Kebahagiaan bervariasi pada berbagai periode perkembangan. Tahun pertama kehidupan biasa merupakan saat yang paling bahagia sedangkan masa remaja biasanya masa yang paling berpotensi bermasalah. Kebahagiaan mempengaruhi penyesuaian masa kanak-kanak dan dalam batasan-batasan tertentu dapat dikendalikan.

- g) Setiap bidang perkembangan memiliki resiko tertentu baik fisik maupun psikologis yang dapat mengubah pola perkembangan. Beberapa pengaruh positif dan negatif datang dari sekitar lingkungan serta sebagian lagi datang dari dalam diri anak.
- h) Periodisasi dalam pola perkembangan yang disebut dengan periode pra lahir masa neonates masa bayi, masa kanak-kanak awal, masa kanak-kanak akhir dan masa puber. Semua periode ini terdapat keseimbangan dan ketidakseimbangan. Selain itu kamu ada perilaku yang normal dan ada perilaku yang bermasalah.
- i) Perbedaan individu Dalam setiap perkembangan aspek-aspek tertentu karena adanya pengaruh bawaan terhadap kondisi lingkungan. Dengan kata lain, terdapat bukti bahwa faktor lingkungan lebih berpengaruh dalam menimbulkan perbedaan daripada faktor keturunan.<sup>27</sup>

### c. Ciri-ciri perkembangan anak usia dini

Manusia tidak pernah dalam keadaan statis. Sejak terjadi proses pembuahan hingga ajal tiba, manusia selalu berubah dan mengalami perubahan. Perubahan tersebut bisa menaik kemudian berada di titik puncak kemudian mengalami kemunduran.

---

<sup>27</sup> Ahmad Susanto, 4.



Perkembangan itu secara umum memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Lenyapnya tanda-tanda yang lama.
  - a) Tanda-tanda fisik: lenyapnya kelenjar tyhmus (kelenjar kanak-kanak) yang terletak pada bagian dada kelenjar pinal di bagian bawah otak, rambut-rambut halus dan gigi susu
  - b) Tanda-tanda psikis: lenyapnya masa mengoceh (meraban), perilaku impulsif (dorongan untuk bertindak sebelum berpikir) dan gerak-gerik anak-anak (merangkak).
- 2) Terjadinya perubahan proporsi.
  - a) Aspek fisik: proporsi tubuh anak berubah sesuai dengan fase perkembangannya dan pada usia remaja proporsi tubuh anak mendekati proporsi tubuh usia remaja.
  - b) Aspek psikis: perubahan imajinasi dan fantasi realitas dan perubahan perhatiannya dari yang tertuju pada dirinya sendiri perlahan-lahan beralih kepada orang lain (kelompok teman sebaya)
  - c) Terjadinya perubahan dalam
    - (1) Aspek fisik: perubahan tinggi dan berat badan serta organ-organ tubuh lainnya.
    - (2) Aspek psikis: semakin bertambahnya pembendaharaan kata dan matangnya kemampuan berpikir, mengingat serta menggunakan imajinasi kreatifnya.

d) Diperolehnya tanda-tanda yang baru

(1) Tanda-tanda fisik: pergantian gigi dan karakteristik seks pada usia remaja baik primer (menstruasi pada wanita dan mimpi basah pada laki-laki) maupun sekunder (perubahan pada anggota tubuh pinggul dan buah dada pada wanita. Kumis, jakun, suara pada anak laki-laki).

(2) Tanda-tanda psikis: berkembangnya rasa ingin tahu terutama yang berhubungan dengan seks ilmu pengetahuan, keyakinan beragama dan nilai-nilai moral.

Janet black melihat bahwa tubuh kembang anak melalui tahap-tahap sebagai berikut:

a) Tahap infancy 1 (0-1 tahun). Aspek yang sedang berkembang pada tahap ini yaitu:

(1) Perkembangan fisik dan motorik

(2) Perkembangan psikososial

(3) Perkembangan kognitif

(4) Perkembangan bahasa

b) Tahap infancy 2 (1-3 tahun) sama dengan tahap 1 hanya saja tingkat kematangannya berbeda.

c) Tahap untuk anak umur 4 sampai 5 tahun sama dengan masa infancy.

#### **d. Hakikat perkembangan motorik anak**

Hurlock berpendapat bahwa motorik ialah suatu perkembangan pengendalian atas tubuh yang dilakukan oleh saraf, otot yang terkoordinasi dan urat saraf. Lebih jelasnya Hurlock berpendapat bahwa motorik adalah suatu perkembangan dalam pengendalian tubuh yang dilakukan oleh saraf-saraf yang saling terkoordinasi.

Menurut Wiliam dan Monsama motorik dapat didefinisikan menjadi suatu gerakan yang menggunakan otot kecil atau besar. Suginta berpendapat bahwa perkembangan motorik merupakan suatu gerakan yang berkualitas yang dilahirkan oleh individu gerakan yang baik dilakukan pada saat berolahraga maupun gerakan yang dilakukan sehari-hari. Semakin bagus perkembangan motorik seseorang maka daya kerja seseorang tersebut menjadi semakin bagus atau sebaliknya. Maka kemampuan gerakan bisa menjadi tolak ukur seseorang yang berhasil melakukan tugas kemampuan suatu gerakan.

Menurut Oxendine kemampuan motorik ialah suatu keterampilan yang mengarahkan manusia untuk menggerakkan tubuhnya. Kemampuan motorik dikembangkan melalui kegiatan yang dapat berpengaruh dalam keterampilan motorik tersebut. Sedangkan keterampilan motorik yaitu perkembangan kematangan seseorang dalam mengendalikan gerak tubuhnya dan menggunakan otak menjadi pusat pengendalian gerak. Gerakan dibedakan menjadi dua macam

yaitu gerak yang menggunakan otot besar dan gerak yang menggunakan otot kecil.

Perkembangan motorik merupakan proses yang dimana seseorang berkembang melalui respon yang menghasilkan suatu gerakan yang berkoordinasi, organisasi dan terpadu. Anak yang perkembangan motoriknya baik biasanya sejalan dengan keterampilan sosialnya yang positif. Perkembangan motorik ialah perkembangan tubuh yang melahirkan suatu gerakan. Gerakan yaitu suatu kegiatan yang dihasilkan oleh tubuh dengan koordinasi antara saraf dan otot. Perkembangan motorik pun dapat dilihat dari kematangan seseorang dalam mengembangkan tubuhnya.<sup>28</sup>

Perkembangan motorik disebut juga sebagai perkembangan di mana seseorang sudah mulai mampu mengontrol gerakan yang diperoleh dari pengalaman yang ia rasakan jika seorang anak belajar berjalan maka dia akan jatuh terlebih dahulu tapi dari jatuhnya dia akan memperoleh suatu pengalaman agar dia bisa berjalan dengan menyeimbangkan langkah antara kaki kanan dan kaki kiri. Menurut Rini hildayani perkembangan motorik adalah perubahan secara progresif pada kontrol dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kematangan dan latihan

---

<sup>28</sup> Khadijah dan Nurul Amelia, 7-14.

atau pengalaman selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan atau pergerakan yang dilakukan.<sup>29</sup>

**e. Metode perkembangan motorik anak usia dini**

Dalam pemilihan metode untuk mengembangkan motorik anak dapat disesuaikan dengan karakteristik anak-anak yang selalu bergerak, tidak mau diam, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, suka bereksperimen dan mengaji, mampu mengekspresikan diri secara kreatif mempunyai imajinasi dan senang berbicara.

Ada beberapa metode pembelajaran yang sesuai untuk mengembangkan motorik anak misalnya:

- 1) Metode bermain
- 2) Karya wisata
- 3) Demonstrasi
- 4) Proyek atau pemberian tugas

**f. Tujuan dan fungsi perkembangan motorik anak**

Pada dasarnya, kurikulum pembelajaran anak usia dini haruslah mempertimbangkan beberapa aspek perkembangan seperti fisik motorik, kognitif, emosional, mandiri, seni, nilai moral agama pada anak. Maka pembelajaran haruslah berfokus untuk mengembangkan aspek-aspek tersebut agar sejalan dengan perkembangan anak dan agar anak bisa menerima pendidikan yang lebih tinggi. Perkembangan fisik anak adalah salah satu perkembangan yang penting dalam tahap usia

---

<sup>29</sup> Khadijah dan Nurul Amelia, 5.

dini. Guru dan orang tua haruslah menstimulus anak dengan berbagai permainan yang menyenangkan dan menumbuhkan rasa senang terhadap anak, agar anak tertarik untuk memainkannya dan yang paling penting dengan melakukan permainan tersebut tanpa disadari anak mengembangkan motoriknya.

Kompetensi dasar motorik anak usia dini yang diharapkan dapat dibantu dan dioptimalkan oleh guru di taman kanak-kanak, yaitu anak diharapkan mampu:

- 1) Mengekspresikan diri dan membuat kreasi dengan menggabungkan imajinasi dan menggunakan bahan atau media untuk menghasilkan suatu karya seni.
- 2) Melakukan aktivitas tubuh dengan koordinasi untuk kesiapan anak dalam menulis, kelincahan, keberanian dan keseimbangan anak dalam bergerak.

Dalam mengembangkan motorik anak, guru harus menyiapkan metode, media dan sarana prasarana yang dapat menunjang untuk perkembangan motorik anak tersebut.

Sedangkan fungsi keterampilan motorik anak usia dini menurut Hurlock antara lain:

- 1) Keterampilan bermain

Keterampilan bermain harus dipelajari dan dikuasai agar anak dapat bermain dengan teman sebaya sehingga anak dapat diterima

oleh teman-temannya atau untuk menghibur diri di luar teman sebaya

2) Keterampilan bantu sosial

Anak harus memiliki suatu keterampilan agar dapat diterima di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Keterampilan motor dibutuhkan untuk membantu pekerjaan rumah di dalam keluarga membantu pekerjaan sekolah ketika di lingkungan sekolah maupun di masyarakat

3) Keterampilan bantu diri

Keterampilan motor harus dipelajari agar mendukung anak supaya mandiri atau mampu melakukan sesuatu untuk diri sendiri sehingga anak menjadi lebih percaya diri

4) Keterampilan sekolah

Pada awal masuk di dunia sekolah, anak banyak diberikan kegiatan yang melibatkan keterampilan motorik. Semakin banyak dan semakin baik keterampilan yang dimiliki maka semakin baik pula penyesuaian sosial yang dilakukan dan semakin baik prestasi di sekolahnya.

Berbeda dengan pendapat Sumantri mengenai fungsi program pengembangan keterampilan motorik anak usia dini yaitu:

- 1) Fungsi model program pengembangan keterampilan motorik kasar:

- a) Keterampilan motorik kasar berperan sebagai alat untuk membentuk dan memperkuat tubuh anak usia dini
- b) Keterampilan motorik kasar berperan sebagai alat untuk meningkatkan perkembangan emosional
- c) Keterampilan motorik kasar berperan sebagai alat melatih keterampilan dan ketangkasan gerak juga daya pikir anak usia dini
- d) Keterampilan motorik kasar berperan sebagai alat pemacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani dan kesehatan untuk anak usia dini
- e) Keterampilan motorik kasar berperan sebagai alat untuk menumbuhkan perasaan senang dan memahami manfaat kesehatan pribadi
- f) Keterampilan motorik kasar berperan sebagai alat untuk meningkatkan perkembangan sosial keterampilan motorik kasar berperan sebagai alat untuk meningkatkan perkembangan sosial.

2) Fungsi model program pengembangan keterampilan motorik halus:

- a) Keterampilan motorik halus berperan sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata
- b) Sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi



- c) Keterampilan motorik halus berperan sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan.

**g. Jenis motorik dan kemampuan motorik anak**

Dalam mengembangkan motorik anak, anak juga mengembangkan keterampilan dalam mengamati mengingat suatu pengalaman yang pernah dialaminya dari pengalamannya. Seorang anak haruslah memiliki satu keterampilan dasar sehingga ia memadukannya dengan satu kegiatan motorik yang lebih kompleks. Secara umum ada dua gerakan yaitu gerakan motorik kasar dan gerakan motorik halus.

Dalam pengertian perkembangan motorik disebut juga bahwa perkembangan motorik yaitu proses anak dalam menggerakkan tubuhnya. Menurut Seefel ada tiga keterampilan motorik seorang anak,

- UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAL HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R
- yaitu:
- 1) Gerakan non lokomotor: mendorong, melengket, berayun, mengangkat dan menarik
  - 2) Kemampuan lokomotor: berjalan, meluncur, berlari, melompat
  - 3) Kemampuan anak untuk bergerak dalam menangkap maupun melempar suatu benda.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Khadijah, Nurul Amelia. 18-21.

## **h. Perkembangan motorik anak berdasarkan usia**

### **1) Masa bayi**

#### **a) 0-3 bulan**

Memasuki usia 3 bulan, si kecil akan mulai belajar untuk mengangkat kepala dan dadanya dari lantai seperti melakukan mini push up. Pada usia ini, si kecil masih menggenggam erat jemarinya. Pelatih motorik halusya dengan memberikan benda yang dapat digenggam atau memberikan sentuhan halus pada jarinya, bisa jadi dengan menyenangkan tangannya untuk menguatkan otot lengannya.

#### **b) 4-6 bulan**

Pada usia ini, si kecil mulai bisa memiringkan badannya ke sisi kanan dan kiri, tengkurap, menggulingkan badan serta menggunakan tangannya untuk mendukungnya duduk. Motorik halusnya mulai berkembang dengan mulai mengeksplorasi mainan dengan menggenggam dan menggapainya

#### **c) 7-9 bulan**

Saat ini, si kecil sudah terlihat lebih kuat dengan kemampuan meraih mainan sendiri tanpa jatuh. Ia sudah bisa merangkak, duduk dan belajar berdiri sendiri. Motorik halusya terus berkembang dengan kemampuan menggapai mainan dengan dua tangan serta mengambil benda yang lebih kecil dengan ibu jari atau jari telunjuknya.

## d) 10-12 bulan

Pada usia ini, ia telah pandai mengangkat badannya untuk berdiri dan melangkahkan kaki untuk belajar rambatan atau merambat. Ia juga sudah mampu duduk tanpa dukungan di belakangnya dan memutar kepala tanpa kehilangan keseimbangan. Ia dapat mempertahankan keseimbangan dengan posisi duduk saat melempar bola bertepuk tangan sebagai perkembangan motorik halusny.

## 2) Masa periode awal

## a) 1-2 tahun

Refleksi si kecil pada periode ini semakin baik. Ia sudah mampu berjalan dengan baik, berjalan mundur, naik tangga, menarik dan mendorong benda berat, melempar serta berdiri di kursi tanpa pegangan. Begitu juga dengan kekuatan motorik halusny seperti bisa menyusun lemari dari balok, dan cara-cara dan belajar melepas celana atau bajunya.

## b) 2-3 tahun

Pertumbuhan fisik si kecil semakin kuat. Ia mampu menaiki tangga, menendang bola, memungut dan membawa benda kecil dengan mudah dan melepas serta memakai pakaian sendiri. Ia juga sudah bisa diajak berkreasi karena mampu menggunting kertas, membuat lingkaran serta mencoret sesuai keinginan.

## c) 3-4 tahun

Si kecil sudah bisa berjalan dengan mengayunkan tangan, mampu menurunkan gadingnya dua kaki, berdiri di salah satu kaki sampai 5 sampai 10 detik, mampu melompat dan memanjat. Motorik halusnya pun menunjukkan kemajuan dengan pandai menghaluskan dan dengan rapi menyusun puzzle, meronce dan menuangkan cairan ke dalam botol dengan hati-hati.<sup>31</sup>

**i. Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak**

## 1) Faktor genetik

Faktor genetik sering disebut dengan faktor bawaan yaitu sifat yang diturunkan oleh kedua orang tuanya. Secara terpisah maupun secara bersama-sama, keturunan bertanggung jawab terhadap struktur fisik, tinggi postur, waktu kerusakan gigi, mata dan warna rambut, kepribadian juga intelegensi. Bagaimanapun juga, semua sifat dan karakteristik ini dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti terhadap postur tubuh.

## 2) Gizi

Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi.

---

<sup>31</sup> Khadijah dan Nurul Amelia. 60-63.

### 3) Perbedaan latar belakang budaya

Perbedaan budaya dan suku bangsa pada dasarnya tercakup dalam konsep lingkungan sosial budaya yang pada gilirannya berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan motorik.

### 4) Kegiatan bermain

Martinus mengatakan bahwa bermain sering dikatakan sebagai fenomena yang paling alamiah dan luas serta memegang peranan penting dalam proses pengembangan anak. Perkembangan motorik anak terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang dapat mereka lakukan, oleh sebab itu peningkatan keterampilan fisik anak juga berhubungan erat dengan kegiatan bermain. Semakin kuat dan keterampilannya gerak seorang anak membuat anak senang bermain dan tidak lelah untuk menggerakkan seluruh anggota tubuhnya saat bermain.

### 5) Pola asuh

Trindhonanto menjelaskan perilaku orang tua secara langsung maupun tidak langsung akan dipelajari dan akan ditiru oleh anak. Orang tua sebagai lingkungan terdekat yang selalu mengitarinya dan sekaligus menjadi figur idola anak yang paling dekat. Pola seorang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan anak dalam mencapai proses kebebasan hingga pada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan masyarakat pada umumnya.

#### 6) Lingkungan sosial

pengembangan keterampilan motorik selama masa bayi dan masa kecil tergantung dan dipengaruhi oleh pertumbuhan dan karakteristik kematangan anak. Sebagai perkembangan motorik terjadi dalam konteks sosial tertentu, lingkungan di mana anak dibesarkan penting. Pengaruh yang diberikan oleh lingkungan baik itu lingkungan sosial maupun budaya pada anak menimbulkan reaksi yang nyata untuk proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan yang baik untuk perkembangan anak maka perkembangan anak akan optimal dan sebaliknya.

#### 7) Susunan saraf

Teori gibermetik memandang manusia sebagai suatu sistem informasi, artinya dalam menampilkan suatu respon, informasi secara intern yaitu pengolahan informasi secara psikis. Hal ini dimungkinkan, karena manusia memiliki sistem informasi itu sendiri yaitu alat-alat reseptor dan sistem persyarafan.<sup>32</sup>

#### 8) Faktor kesehatan pada periode prenatal

Janin yang selamat dalam kandungan dalam keadaan sehat, tidak keracunan, tidak kekurangan gizi, tidak kekurangan vitamin dapat membantu memperlancar perkembangan motorik anak.

---

<sup>32</sup> Anton Komaini. Kemampuan motorik anak usia dini. (Depok: Rajawali Pers, 2018). 45-48.

#### 9) Rangsangan

Adanya rangsangan, bimbingan dan kesempatan anak untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik bayi.

#### 10) Perlindungan

Perlindungan yang berlebihan sehingga anak tidak ada waktu untuk bergerak misalnya anak hanya digendong terus, ingin naik tangga tidak boleh akibatnya akan menghambat perkembangan motorik anak.

#### 11) Kelainan

Individu yang mengalami kelainan baik fisik maupun psikis, sosial dan mental biasanya akan mengalami hambatan dalam perkembangannya.

#### 12) Kebudayaan

Peraturan daerah setempat dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak, misalnya ada daerah yang tidak mengizinkan anak putri naik sepeda maka tidak akan diberi pelajaran naik sepeda roda tiga.

#### 13) Prematur

Kelahiran sebelum masanya disebut prematur biasanya akan memperlambat perkembangan motorik anak.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Ahmad Rudiyanto. Perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak usia dini. (Lampung, Darussalam press Lampung. 2016). 25.

Adapun pendapat Hurlock terkait beberapa kondisi yang mempengaruhi laju perkembangan motorik anak, antara lain:

- 1) Awal kehidupan pasca lahir tidak ada hambatan pada kondisi lingkungan yang tidak menguntungkan, semakin aktif janin semakin cepat perkembangan motorik anak
- 2) Kondisi pra lahir yang menyenangkan (gizi makanan sang ibu) lebih mendorong perkembangan motorik yang lebih cepat pada masa pasca lahir
- 3) Sifat dasar genetik termasuk bentuk tubuh dan kecerdasan mempengaruhi laju perkembangan
- 4) Kelahiran yang sukar apabila ada kerusakan pada otak akan memperlambat perkembangan motorik
- 5) Kelahiran sebelum waktunya biasanya memperlambat perkembangan motorik
- 6) Cacat fisik seperti buta akan memperlambat perkembangan motorik
- 7) Perlindungan yang berlebihan akan melumpuhkan persiapan berkembangnya kemampuan motorik
- 8) Adanya rangsangan, dorongan dan kesempatan untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik
- 9) Dalam perkembangan motorik perbedaan jenis kelamin, warna kulit dan sosial ekonomi lebih banyak disebabkan oleh perbedaan



motivasi dan metode pelatihan anak daripada karena perbedaan bawaan.<sup>34</sup>

**j. Pengertian perkembangan motorik halus**

Motorik halus anak merupakan pengendalian gerak tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan saraf, otot dan otak. Menurut Sujiono gerakan motorik halus yaitu suatu gerakan yang hanya melibatkan otot-otot kecil dalam tubuh yaitu seperti keterampilan dalam menggunakan jari-jari tangan dan gerakan yang dilakukan oleh pergelangan tangan dengan tepat. Gerakan motorik halus yang dapat dilakukan oleh anak usia dini ialah seperti menyikat gigi, membuka dan menutup resleting baju, menysisir rambut, mengikat tali sepatu, memancing baju serta makan menggunakan sendok maupun tangan.

Perkembangan motorik halus dapat ditunjukkan dengan kemampuan anak dalam meningkatkan gerakan-gerakan otot-otot dalam bentuk koordinasi dan kecermatan ketika anak menggunakan jari mereka.

Perkembangan motorik halus berhubungan dengan kemampuan anak untuk mengamati sesuatu, melakukan gerakan yang melibatkan bagian tubuh tertentu saja dengan bantuan otot-otot kecil serta memerlukan koordinasi yang cermat dari mata, tangan dan jari.

---

<sup>34</sup> Khadijah dan Nurul Amelia. 185.

#### **k. Karakteristik motorik halus**

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan alat-alat halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal. Keterampilan motorik halus atau keterampilan manipulasi seperti menulis, menggambar, memotong, melempar dan menangkap bola serta memainkan benda-benda atau alat permainan.

Tahapan-tahapan perkembangan keterampilan motoran ini kerap kali ada pada anak didik diantaranya kognitif merupakan kegiatan motorik anak dalam suatu pemikiran dan terjadi berulang-ulang untuk dilakukan anak, tahapan asosiasi sesuatu kegiatan anak yang terjadi suatu kesalahan yang dilakukan anak pada masa yang telah lalu dan anak tidak melakukan secara berulang kali dan kegiatan yang dilakukan anak secara otomatis segala gerakan yang dilakukan anak. Anak telah mengenali perbuatannya dan secara otomatis ia melakukan berbagai kegiatan yang ia inginkan dan ini yang dinamakan dengan gerakan autonomus.

Perkembangan motorik halus merupakan suatu gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian dari anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kesempatan dalam belajar dan juga berlatih. Contohnya kemampuan menulis kamu menggunting kamar menyusun balok kamu mencari coret kamu memindahkan benda dari tangan dan

lain-lain. Kedua kemampuan tersebut sangat penting untuk dikembangkan agar anak dapat berkembang secara optimal. Dan perkembangan motorik juga sangat dipengaruhi oleh organ otak karena otak merupakan yang menyetir setiap gerakan yang dilakukan oleh anak.<sup>35</sup>

#### **1. Tujuan dan fungsi pengembangan motorik halus**

Tujuan perkembangan motorik adalah penguasaan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu. Menurut Sumantri tujuan program pengembangan keterampilan motorik halus anak usia dini yaitu:

- 1) Agar anak mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari-jari tangan
- 2) Agar anak mampu mengendalikan emosi
- 3) Agar anak mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata.

Fungsi keterampilan motorik anak usia dini menurut Hurlock yaitu antara lain:

- 1) Keterampilan bantu diri
- 2) Keterampilan bermain
- 3) Keterampilan bentuk sosial.

Penguasaan keterampilan motorik dapat tergambar pada kemampuan anak dalam menyelesaikan tugas motorik tertentu.

---

<sup>35</sup> Khadijah dan Nurul Amelia. 32-34.

Kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Jika tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik tinggi berarti motorik yang dilakukan efektif dan efisien.

### **m. Prinsip Perkembangan Motorik Halus**

Pengembangan motorik halus anak usia dini hendaknya memperhatikan beberapa prinsip yaitu sebagai berikut:

- 1) Berorientasi pada kebutuhan anak
- 2) Kreatif dan inovatif
- 3) Lingkungan kondusif
- 4) Belajar sambil bermain
- 5) Tema
- 6) Mengembangkan keterampilan hidup
- 7) Menggunakan kegiatan terpadu
- 8) Kegiatan berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak.

Selain itu juga, agar perkembangan motorik halus anak optimal, anak harus:

- 1) Memiliki kesiapan mental dan fisik untuk melakukan kegiatan motorik halus
- 2) Diberi kesempatan untuk belajar
- 3) Diberi bimbingan dan model yang baik untuk ditiru, seperti :
  - a) Didampingi saat bermain sehingga dapat diberikan contoh menggunakan motorik halusnya

- b) Diberi dukungan bila mengalami kesulitan
- c) Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam bermain yang menstimulasi perkembangan motorik halusnya
- d) Tidak terlalu banyak menuntut di luar batas kemampuan anak.<sup>36</sup>

#### n. Strategi perkembangan motorik halus

Dalam strategi perkembangan motorik halus ada beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus yang ada pada anak usia dini, seperti:

##### 1) Kegiatan melipat

Pengertian kegiatan melipat adalah suatu peristiwa atau kejadian yang pada umumnya tidak dilakukan secara terus-menerus. Teknik melipat ini merupakan cara mengolah kertas menjadi sebuah karya seni rupa yang membutuhkan daya cipta yang lebih bahkan dapat juga menjadi karya seni rupa 3 dimensi yaitu berupa bentuk-bentuk kapal, burung, kucing, rumah dan lain-lain. Kelebihan melipat memberikan kelebihan yang baik bagi perkembangan anak, adapun yang didapat dari segini melipat lebih khusus pada anak-anak usia dini yaitu untuk melatih motorik halus pada anak melatih kesabaran, ketekunan serta kedisiplinan. Selain itu juga dapat melatih otak atas dan otak kanan anak, serta melatih anak untuk berkomunikasi yang cukup efektif.

---

<sup>36</sup> Ahmad Rudiyanto. 41-42.

## 2) Kegiatan menggunting media kertas origami

Kegiatan menggunting kertas merupakan salah satu kegiatan untuk melatih peningkatan motorik halus anak usia dini. Salah satu gerakan yang tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun sangat membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Menggunting adalah suatu kegiatan memotong berbagai aneka kertas dan bahan-bahan lain dengan mengikuti garis atau alur atau bentuk-bentuk tertentu. Kegiatan menggunting ini merupakan salah satu jenis kegiatan untuk mengembangkan motorik halus anak terutama pada pengorganisasian mata dan tangan serta mengontrol kegiatan tangan yang menggunakan otot halus.

Cara menstimulasi anak untuk aman menggunting kertas ialah:

- a) Tandai kertas tengah dengan garis menggunakan penggaris dan pena
- b) Tunjukkan pada anak cara memegang gunting
- c) Tunjukkan pada anak cara menggerakkan gunting untuk membuka atau menutup gunting
- d) Minta anak untuk memilih kertas dengan memegang gunting di satu tangan lainnya
- e) Lalu gunting perlahan mengikuti garis atau polanya, lakukan terus kegiatan menggunting hingga anak mengerti cara memotong kertas dan simpan kembali gunting ke dalam sebuah wadah.

Adapun menurut Latief dalam bukunya mengatakan terdapat tahapan perkembangan menggunting bagi anak usia dini yaitu:

- a) Menggunting dikit pinggiran
  - b) Menggunting di antara dua garis lurus
  - c) Menggunting dengan sepenuh bukan gunting
  - d) Membuka dan menggunting terus menerus untuk sepanjang kertas
  - e) Menggunting bentuk namun tidak pada garis bentuk
  - f) Menggunting dengan garis tebal dengan terkendali
  - g) Menggunting berbagai macam bentuk.<sup>37</sup>
- 3) Kegiatan menggunakan media *Quiet Book*

Mufliharsi menyebutkan bahwa *Busy Book* atau *Quiet Book*

yaitu media pembelajaran terbuat dari kain. Kain yang digunakan terutama kain flanel yang dibentuk menjadi sebuah buku menggunakan warna yang cerah. Ramadhani & Sudarsini (2018) 4-5 tahun dengan jumlah 25 anak. Sumber data dalam penelitian ini adalah anak dan berpendapat bahwa *Quiet Book* memiliki guru.<sup>38</sup>

Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, metode dipilih guru berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditentukan. Metode juga

<sup>37</sup> Khadijah, Nurul Amelia. Hal. 40- 43.

<sup>38</sup> Nova Putri, Siti Wahyuningsih dan Nurul Kusuma Dewi. Peningkatan kemampuan motorik halus anak 4-5 tahun melalui media *Busy Book*. Vol. 7. No. 4 . (Kumara Cendekia, 2019). 384-385.

merupakan cara untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Lebih lanjut dalam menentukan metode untuk mengembangkan keterampilan motorik anak, guru memperhatikan tempat kegiatan, apakah di dalam atau di luar kelas, keterampilan apakah yang hendak dikembangkan melalui berbagai kegiatan serta tema dan pola yang dipilih dalam kegiatan pembelajaran tersebut.<sup>39</sup>

Seperti yang dilakukan oleh peneliti yaitu pembelajaran melalui kegiatan yang ada di *Quiet Book*, di mana di dalamnya tertera berbagai kegiatan seperti memasang kancing, mengikat tali sepatu dan sebagainya. Hal itu dapat dimasukkan dalam tema kebutuhanku, untuk kegiatannya dapat dilakukan di dalam atau di luar kelas.

## 2. Media *Quiet Book*

### a. Pengertian Media *Quiet Book*

Wulansari, Ramadhani & Sudarsini *Busy Book/Quiet Book/activities book* adalah media 3 dimensi jenis model/tiruan berupa buku kain yang terbuat dari kain flanel yang terdiri dari halaman-halaman yang berisi bermacam kegiatan anak-anak seperti menghitung, mengenal warna, mengikat tali, mengenal satwa, dan lain-lain yang bersifat edukatif. Penggunaan media *Busy Book* dilakukan dengan menciptakan keterkaitan anak terhadap media tersebut, yang didukung dengan beraneka ragam warna dari kain flanel. Selanjutnya

---

<sup>39</sup> Ahmad Rudiyanto. 75-76.



guru membacakan media *Busy Book* guru dengan mengenalkan materi yang terdapat dalam *Busy Book*, lalu guru mengajarkan membaca gambar setiap halaman *Busy Book* secara perlahan kepada anak didik. Berikutnya saat guru meminta anak untuk menyebutkan nama gambar, anak dengan bersama-sama menyebutkan nama-nama gambar dengan suara yang lantang. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada anak menceritakan kembali apa yang telah dipahami setelah menggunakan media tersebut.

Menurut Prasko dan Husna media *Busy Book* bisa disebut juga *Quiet Book* dalam penerapannya dapat membantu mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang ada pada anak. Dalam pendidikan media *Busy Book* ini merupakan bentuk media baru yang kreatif dan inovatif dalam mengembangkan kemampuan anak yang di buat sesuai dengan kebutuhan dari proses pembelajaran yang akan dikenalkan kepada anak.<sup>40</sup>

Tresita Diana yaitu buku kain yang terdiri dari halaman-halaman yang berisi berbagai macam kegiatan yang dikemas dalam bentuk buku. Mufliharsi menyatakan bahwa *Busy Book* adalah buku yang terbuat dari kain berisi aktivitas permainan sederhana yang didesain kreatif sebagai alat peraga.<sup>41</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat kami simpulkan bahwa media

---

<sup>40</sup> Citra Permatasari, Azizah Amal, Herlina, "Pengaruh Media *Busy Book* Terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak di Taman Kanak-kanak," Japara, no. 1 (Maret 2021): 79.

<sup>41</sup> Citra Permatasari, Azizah Amal, Herlina, "Pengaruh Media *Busy Book* Terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak di Taman Kanak-kanak," Japara, no. 1 (Maret 2021): 83.

*Quiet Book* adalah buku kain yang berisi tentang berbagai macam aktivitas sederhana yang di desain dengan warna yang cerah serta kegiatan yang menarik yang dapat merangsang perkembangan motorik halus anak usia dini.

b. Kelebihan dan Kekurangan Media *Quiet Book*

Kelebihan menurut Kreasiumpy dalam pembelajaran menggunakan quiet atau *Busy Book* yaitu:

- 1) Guru mudah menentukan materi ajar, tinggal menyesuaikan dengan perintah yang ada pada media *Quiet Book*.
- 2) Siswapun tanpa diminta, melakukan aktivitas yang dituntut untuk dilakukannya dalam media *Quiet Book*.
- 3) Pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan dan lebih aktif.
- 4) Sifat media tahan lama karena terbuat dari kain flanel.
- 5) Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karna lebih banyak warna, lebi banyak aktivitas dan memancng kreativitas anak untuk melakukan aktivitas yang ada menjadi lebih baik.
- 6) Akan menimbulkan rasa ingin tahu dari diri anak dan cenderung langsung melakukan sendiri tanpa pertolongan dari guru.
- 7) Guru dapat lebih mudah mengevaluasi siswa karna dengan sendirinya aktivitas yang terdapat di dalam buku dapat mengeksplorasi kemampuan masing\_masing anak.

Sedangkan kekurangan media *Quiet Book* yaitu:

- 1) *Quiet Book* dibuat dengan tangan dan menjahit sendiri.
- 2) Apabila media *Quiet Book* kotor, maka sulit untuk mencucinya.
- 3) Memerlukan biaya yang lumayan besar.<sup>42</sup>

Adapun kelebihan yang lainnya yaitu:

- 1) Menyenangkan

Media *Quiet Book* dalam penggunaannya terdapat banyak aktivitas permainan didalamnya sehingga peserta didik tidak akan mudah merasa bosan. permainan dalam media ini dapat dilakukan secara kelompok dimana kerja sama dibutuhkan untuk menyelesaikan permainan tersebut.

- 2) Merangsang motorik peserta didik.

Media *Quiet Book* dapat merangsang motorik peserta didik dalam berbagai aktivitas di dalamnya seperti mengikat tali dan sebagainya.

- 3) Mengenal objek

Melalui pemilihan warna yang menarik dan gambar yang lucu, peserta didik akan lebih mudah tertarik dan rasa ingin mencoba berbagai aktivitas di dalamnya. hal tersebut dapat memberikan kita peluang agar dapat memperkenalkan berbagai bentuk, warna dan angka, tentunya dengan desain yang menarik akan memudahkan peserta didik untuk dapat mengingatnya.

---

<sup>42</sup> Skripsi Cici Wulandari, "Pengembangan Media Pembelajaran *Busy Book* Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwarah Kota Jambi", (Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020).

4) Menyelesaikan masalah.

Media *Quiet Book* mempunyai tahap-tahap aktivitas dalam menyelesaikan masalah, dapat dikerjakan dengan bantuan orang tua maupun dengan teman. Aktivitas yang dimaksud seperti menyusun gambar dapat membantu mengetahui kesan dan akibat.

5) Lebih fokus.

Bagi anak yang hiperaktif dan sulit untuk fokus terhadap pembelajaran, *Quiet Book* dapat membantu peserta didik dalam mendisiplinkan diri dan mudah mendapatkan arahan dari guru maupun orang tua. Untuk kekurangannya menurut Daryanto yaitu tidak dapat menjangkau kelompok besar, selain itu media *Quiet Book* hanya menekankan persepsi indra penglihatan saja serta tidak menampilkan unsur audio dan gerak. Sedangkan menurut Indriana adalah kekuarangan dari media *Quiet Book* dalam bentuk penyajian pesan hanya berupa unsur visual saja.<sup>43</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kekurangan media *Quiet Book* adalah hanya menekankan persepsi indra penglihatan dan indra peraba saja karena media *Quiet Book* tidak menampilkan unsur audio dan gerak.

---

<sup>43</sup> Miftahul Jannah, "Penggunaan Media *Quiet Book* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Bangun Datar Siswa Kelas II SDN Kembangan Gresik," (Gresik: Universitas Muhammadiyah Gresik, 2019), 18-19.

c. Manfaat *Quiet Book*

- 1) Menstimulasi motorik anak, misalnya anak bisa mencocokkan gambar, bentuk, atau bisa membedakan mana permukaan yang kasar, mana permukaan yang halus.
- 2) Melatih kesabaran anak dan membuat emosi anak menjadi lebih stabil.
- 3) Merangsang daya imajinasi anak.
- 4) Membuat anak sibuk dengan bukunya dan bisa teralihkan dari nonton TV atau gadget.<sup>44</sup>

d. Tahapan-tahapan dalam Media *Quiet Book*

1) Persiapan Penggunaan Media *Quiet Book*

a) Mempersiapkan diri.

Guru atau pendidik perlu menguasai materi

pembelajaran dengan baik dan memiliki keterampilan untuk

menggunakan media tersebut. Persiapan diri diperlukan agar

selama proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Persiapan diri dapat berupa Rencana Perencanaan

Pembelajaran (RPP).

b) Mempersiapkan media *Quiet Book*

Pastikan media *Quiet Book* dalam keadaan baik untuk di

pergunakan oleh peserta didik, dan pastikan letak tatanan media

tersebut.

---

<sup>44</sup> Skripsi Cici Wulandari, "Pengembangan Media Pembelajaran *Busy Book* Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwarah Kota Jambi", (Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020).

c) Mempersiapkan tempat:

Hal ini berkaitan dengan letak atau posisi guru berada, guru sebaiknya berada di depan sehingga semua peserta didik terfokus pada satu titik yaitu di depan. Hal ini juga berkaitan dengan tata letak bangku peserta didik, cahaya lampu, kebersihan kelas, kenyamanan ruangan tersebut dan lain sebagainya, hal ini dilakukan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

d) Mempersiapkan peserta didik:

Pastikan kondisi peserta didik dalam keadaan yang fit, yang mana peserta didik siap untuk di beri pembelajaran, sehingga penyampaian materi akan lebih tersampaikan kepada peserta didik. Posisi peserta didik disini juga dapat mempengaruhi proses pembelajaran, karena dalam penggunaan media *Quiet Book* dilaksanakan secara kelompok, akan lebih baik jika letak tempat duduk di desain secara melingkar sehingga dapat mempermudah peserta didik dalam bekerja sama dengan yang lainnya.<sup>45</sup>

e. Tahapan dalam pelaksanaan kegiatan media *Quiet Book*

Seperti buku pada umumnya, untuk mempunyai beberapa halaman namun bedanya *Quiet Book* ini terbuat dari kain flanel. Sebelum mulai membuat, seharusnya tentukan terlebih dahulu apa saja

---

<sup>45</sup> Miftahul Jannah, 21-22.

yang ingin kita buat sehingga kita bisa menentukan alat dan bahan-bahan apa saja yang kita butuhkan.

1) Benang jahit

2) Gunting

3) Lem bakar

4) korek api

5) Resleting

6) Kancing

7) Kain flanel

8) Jarum jahit

9) Tali sepatu

10) Pita atau kain

11) Perekat

12) Klip

13) Tali

14) Kertas

15) Penggaris

16) Pensil atau pena

      Seperti yang akan dibuat untuk memperkenalkan berbagai macam pakaian dan cara mengembangkan motorik halus anak yaitu:

1) Halaman 1: cover

2) Halaman 2: sepatu yang bisa dipasangi tali sepatu

3) Halaman 3: mari pakaian yang di dalamnya berisi pakaian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

- 4) Halaman 4: baju yang bisa dilepas pasang menggunakan kancing
- 5) Halaman 5: merekatkan sepatu dengan perekat
- 6) Halaman 6: menjemur pakaian
- 7) Halaman 7: merapikan kerah baju
- 8) Halaman 8: meresleting pakaian
- 9) Halaman 9: merekatkan tas ransel agar tas tidak terbuka.

Langkah-langkah dalam membuat macam-macam pakaian yang akan digunakan untuk mengembangkan motorik halus anak menggunakan media *Quiet Book* yaitu:

- 1) Langkah dalam membuat sepatu yang bisa diikat:
  - a) Membuat pola di atas kertas seperti bentuk sepatu
  - b) Gunting pola sesuai dengan bentuk yang telah dibuat
  - c) Jahit kain yang telah dipotong menggunakan benang jahit yang telah disiapkan
  - d) Masukkan tali sepatu ke dalam salah satu lubang agar tali tidak berhamburan atau hilang dari halaman sepatu tersebut.
- 2) Langkah membuat lemari pakaian
  - a) Buatlah dua pola persegi panjang lalu potong
  - b) Lem bagian samping persegi panjang sehingga bisa dibuka tutup pada permukaan halaman sehingga terlihat seperti lemari yang di buka tutup
  - c) Siapkan beberapa kain lalu masukkan ke dalam lemari



- d) Berikan potongan kain yang warnanya berbeda sebagai tanda pegangan lemari
  - e) Beri aksesoris atau hiasan agar lemari terlihat lebih menarik.
- 3) Langkah dalam membuat baju
- a) Buatlah dua pola seperti baju, lalu potong
  - b) Satukan pola tersebut dengan menjahit bagian samping atau tepian baju
  - c) Bentuk tali menjadi melengkung agar bisa dimasuki kancing lalu lem atau jahit tali tersebut pada bagian kanan baju
  - d) Jahit kancing sesuai dengan posisi lubang tali pada bagian kiri baju
  - e) Masukkan kancing dalam tali
  - f) Lem baju yang sudah selesai pada permukaan kain atau halaman.
- 4) Langkah dalam membuat sepatu perekat
- a) Buat dua bentuk oval sebagai alas sepatu
  - b) Buat dua bentuk sebagai sepatu bagian atas
  - c) Buat tempat untuk persegi panjang sebagai tempat perekat sepatu
  - d) Lem bentuk oval secara keseluruhan pada halaman *Quiet Book*
  - e) Lem sisi samping atau tepian sepatu
  - f) Lem dua bentuk persegi panjang pada masing-masing sepatu

- g) Lem perekat pada bagian samping sepatu dan bagian dalam persegi panjang
- h) Tambahkan aksesoris sesuai dengan yang diinginkan.
- 5) Langkah dalam membuat jemuran pakaian
- a) Buatlah dua bentuk persegi panjang sama besar untuk mesin cucinya
- b) Buat lingkaran di tengahnya
- c) Gunting lingkaran tersebut
- d) Jahit untuk menyatukan dua bentuk persegi menjadi satu
- e) Buat dua buah bentuk lingkaran menggunakan warna yang berbeda dengan bentuk persegi
- f) Buat lingkaran di tengah lingkaran lalu gunting lingkaran tengah tersebut
- g) Jahit untuk menyatukannya
- h) Potong bentuk persegi panjang sama warna untuk tutup mesin cucinya
- i) Lem bentuk persegi untuk menyatukan tutup dengan mesin cucinya
- j) Lem mesin cuci pada halaman atau permukaan kain
- k) Buat bentuk setengah oval lalu potong bentuk v atau u pada bagian atasnya lalu lem pada permukaan kain sehingga potongan tersebut akan terbentuk seperti keranjang untuk baju kotor

- l) Buatlah bentuk pakaian (rok, celana, baju) lalu gunting
  - m) Buatlah dua pohon sebagai penyangga jemuran
  - n) Siapkan dan lem tali jemuran pada tengah-tengah pohon
  - o) Siapkan penjepit untuk menjemur pakaian
  - p) Klip atau jepit pakaian yang telah dibuat ke tali yang telah di lem terlebih dahulu
  - q) Buatlah beberapa potongan sebagai perlengkapan untuk mencuci (detergen).
- 6) Langkah dalam membuat baju dengan kerah
- a) Buat bentuk pola sesuai dengan baju
  - b) Buat bentuk pola sesuai dengan kerah yang ada dasinya
  - c) Gunting kain sesuai dengan pola yang telah disiapkan
  - d) Sambung pola baju dengan kerah
  - e) Jahit kancing pada kerah bagian kiri
  - f) Lubangi bagian sisi kanan kerah agar bisa di masuki kancing
  - g) Lem atau jahit bentuk baju pada lembar halaman.
- 7) Langkah dalam membuat pakaian yang ada resletingnya
- a) Bentuk pola seperti celana
  - b) Gunting kain sesuai dengan pola
  - c) Gunting pola menjadi dua bagian
  - d) Sisakan sedikit bagian untuk tempat resletingnya
  - e) Lem celana pada lembar halaman.

- 8) Langkah dalam membuat tas ransel
  - a) Membuat pola di atas kertas seperti bentuk tas ransel
  - b) Gunting pola sesuai dengan bentuk yang telah dibuat
  - c) Gunting kain sesuai dengan pola kertas yang telah digunting
  - d) Jahit kantong ransel di atas badan ransel menggunakan benang jahit yang telah disiapkan
  - e) Setelah kantong selesai dijahit, jahitlah badan ransel ke permukaan kain yang berbeda warna
  - f) Lem perekat pada permukaan dalam kantong ransel agar kantong terlihat tertutup.

f. Finishing

Setelah selesai melakukan langkah-langkah untuk membuat beberapa macam pakaian dalam bentuk lembar halaman, selanjutnya menggabungkan beberapa halaman agar menjadi sebuah buku yang biasa di sebut dengan *Quiet Book*. Maka *Quiet Book* siap dan permainan dapat digunakan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu. Penggunaan metode dimaksudkan agar kebenaran yang diungkap benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dan memiliki bukti ilmiah yang akurat dan dapat dipercaya.

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian berisikan uraian tentang pendekatan penelitian yang di pilih, yaitu pendekatan penelitian kualitatif, sedangkan jenis penelitian yaitu jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pada penelitian deskriptif ini para peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis. Penelitian deskriptif ini juga disebut penelitian pra eksperimen karna dalam penelitian ini mereka melakukan eksplorasi, menggambarkan, dengan tujuan untuk dapat menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di lembaga Pos Paud Bougenville 31 yaitu salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang ada di Dusun Curah Arum Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember yang mana dalam subjek penelitian ini yaitu anak kelompok A1 yang ada di Pos Paud Bougenville 31 pada tahun ajaran 2022/2023

### C. Subjek Penelitian

Sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

#### 1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diambil secara langsung dari objek penelitian yaitu:

- a. 1 guru kelas A1 di Pos Paud Bougenville 31: Saudah Mimik,
- b. Pengelola Pos Paud Bougenville 31: Wiwin Nor Cahyani.
- c. 2 Anak kelompok A1 di Pos Paud Bougenville 31: Aurevia Imani dan Alfia Afsin Meisya.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diambil berupa dokumen sekolah, kajian-kajian teori, dokumen guru serta karya tulis ilmiah yang relevan dengan masalah yang sedang peneliti teliti.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Untuk observasi, peneliti menggunakan observasi partisipan karena peneliti ikut andil dalam kegiatan yang sedang diobservasi, peneliti juga menggunakan observasi sistematis karena sudah mengetahui variabel yang akan diamati, tempat dan kapan pengamatan akan dilakukan.

## 2. Wawancara

Peneliti menggunakan wawancara yang bersifat terstruktur yang mana pertanyaan telah disusun terlebih dahulu sebelum ditanyakan kepada responden.

Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan dengan memakai pedoman wawancara yang sudah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Dalam melakukan wawancara pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis.<sup>46</sup>

## 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dipakai untuk pengumpulan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, komik, majalah, prasasti, no tulang rapat, leker, agenda dan lain-lain.<sup>47</sup>

Dalam penelitian ini dibutuhkan dokumen sebagai berikut :

Data yang berbentuk tertulis, berguna untuk kondisi objektif diantaranya :

- a. Profil Pos Paud Bougenville 31 Dusun Curah Arum Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember
- b. Visi, misi, dan tujuan Pos Paud Bougenville 31 Dusun Curah Arum Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember

<sup>46</sup> Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), 79.

<sup>47</sup> Mukhtazar, 83.

- c. Data jumlah guru, tenaga kependidikan dan data peserta didik kelompok B di Pos Paud Bougenville 31 Dusun Curah Arum Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember
- d. Struktur organisasi Pos Paud Bougenville 31 Dusun Curah Arum Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember

Data yang berbentuk gambar, diantaranya :

- a. Foto kegiatan pembelajaran dengan media *Quiet Book*
- b. Kondisi gedung Pos Paud Bougenville 31 Dusun Curah Arum Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember
- c. Foto absensi kelompok A1 Pos Paud Bougenville 31 Dusun Curah Arum Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

#### **E. Analisis Data**

Menurut miles, huberman dan saldana di dalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, Aktivitas dalam analisis data yaitu data condensation, data display dan conclusion drawing/verifikations.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. (Makassar: Aksara Timur, 2017), 56.



### 1. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis transkrip wawancara dokumen-dokumen dan materi-materi empiris lainnya.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan atau aksi teteak penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

Data yang dianggap relevan dan penting adalah yang berkaitan dengan perkembangan motorik halus anak dengan menggunakan media *Quiet Book* di Pos Paud Bougenville 31 Dusun Curah Arum Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-koritigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan "final" mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode

pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana.

Berdasarkan beberapa konsep di atas maka Analisis data penelitian kualitatif seharusnya dimulai pada awal penelitian. Ketika seseorang melakukan penelitian, maka di saat itu pula ia (peneliti) akan berhadapan dengan data-data baik data-data dari teks atau dokumen, melalui catatan-catatan observasi ataupun melalui wawancara. Pada saat yang sama, peneliti akan membaca data-data tersebut (mungkin berkali-kali) yang selanjutnya akan memberikan makna terhadap data yang dibaca tersebut. Analisis data di awal penelitian akan memudahkan peneliti dalam menerapkan strategi yang akan digunakan dalam mengumpulkan data-data atau informasi baru selanjutnya.<sup>49</sup>

Dalam tahap analisis data ini peneliti berusaha menarik kesimpulan terhadap data-data yang diperoleh dari lokasi selama penelitian berlangsung. Dalam tahapan ini diharapkan dapat menjawab masalah yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian yang diterapkan yaitu perkembangan motorik halus anak dan tahapan-tahapan dalam pelaksanaan media *Quiet Book* di Pos Paud Bougenville 31.

#### **F. Keabsahan data**

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan teknik triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai proses keabsahan data yang memberikan keyakinan pada peneliti bahwa data

---

<sup>49</sup> Abdul Majid. 56-57.

telah dikonfirmasi pada sumber, metode, teori, dan antar peneliti lain serta waktu yang berbeda.<sup>50</sup>

Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik, triangulasi sumber adalah proses uji keabsahan data dengan cara mengonfirmasi data penelitian yang sudah diperoleh pada sumber yang berbeda, seperti kepada pengelola, guru kelas dan juga siswa. Sedangkan triangulasi metode adalah proses uji keabsahan data dengan cara mengkonfirmasi data penelitian yang sudah diperoleh dengan metode yang berbeda.<sup>51</sup>

### G. Tahap-tahap Penilaian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai penulisan laporan

#### 1. Tahap Persiapan / Pra Lapangan

Tahap persiapan bisa juga dikenal dengan tahap pra lapangan merupakan langkah awal dalam penelitian. Hal-hal yang dilakukan pada tahap persiapan adalah melakukan survey di Pos PAUD Bougenville 31. Menyusun rancangan penelitian, mengurus surat-surat yang berkaitan dengan penelitian, memilih dan memerlukan informan serta mempersiapkan data penelitian.

---

<sup>50</sup> Evanirosa. "Metode penelitian kepustakaan." (Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2022). 132.

<sup>51</sup> Sigit Hermawan dan Amrullah, Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif (Malang: Media Nusa Creative, 2016), 225-226.

## 2. Tahap pekerjaan lapangan / Pelaksanaan

Setelah mendapatkan ijin untuk melakukan penelitian di Pos PAUD Bougenville 31, selanjutnya peneliti mulai melakukan pekerjaan lapangan melalui pemahaman latar, mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan dan mengumpulkan data.

## 3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Islam Negeri Kyai Haji Ahmad Siddiq Jember. Proses ini dilakukan setelah peneliti selesai melakukan penelitian di lapangan dalam periode tertentu sehingga dihasilkan data yang akurat atau memiliki derajat kepercayaan tinggi.<sup>52</sup>



---

<sup>52</sup> Sigit Hermawan, Amirullah, 31-32.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

Pos Paud Bougenville 31 Jember adalah lembaga pendidikan yang terletak di Dusun Curah Arum RT.004 RW.023 Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Untuk memahami keadaan yang ada di lokasi penelitian dan mendapatkan gambaran yang lengkap mengenai lokasi penelitian, maka dapat dijelaskan melalui data-data sebagai berikut:

##### 1. Sejarah Singkat Pos Paud Bougenville 31

Pos Paud Bougenville 31 di dirikan pada tahun 2012 di bawah naungan TPPKK Desa Kaliwining. Tokoh yang paling berjasa dalam membidangi lahirnya POS PAUD BOUGENVILLE 31 yaitu bapak Muhsinun. Beliau yang saat itu berkedudukan sebagai kepala dusun merasa prihatin, dikarenakan pendidikan untuk anak usia dini terlalu jauh dari lingkungan Dusun Curah Arum. Beliau menyampaikan pendapatnya kepada dua guru dari Pos-Paud tersebut yaitu Ibu Saudah Mimik dan Ibu Wiwin Nor Cahyani yang kemudian di sepakati untuk mendirikan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) untuk menjalankan dan mengelola kegiatan bermain dan belajar anak di Dusun Curah Arum, mulai dari usia 0-6 tahun. Kemudian dengan hasil musyawarah bersama menyimpulkan adanya kesepakatan yang hasilnya yaitu rumah bapak kepala dusun yang akan dijadikan tempat belajar dan bermain anak dikarenakan belum adanya fasilitas atau tempat yang layak untuk ditempati. Sebagai pengelola atau

kepala sekolah ditunjuklah Ibu Wiwin Nor Cahyani dan Ibu Saudah Mimik sebagai guru dengan peserta didik 21 anak. Langkah berikutnya di lembagakan lalu mengajukan surat perizinan ke Dinas Pendidikan. Surat izin operasional dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur nomor 4219/623/413/2012 tercantum mulai berlaku tanggal 17 Februari 2012.

## 2. Profil Pos Paud Bougenville 31



Nama Lembaga : Pos Paud Bougenville 31

Alamat / Jalan : Dusun Curah Arum RT 004 RW 023

Desa : Kaliwining

Kecamatan : Rambipuji

Kabupaten : Jember

Propinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 68152

No. Telp : 085231881846

Nama Yayasan : TPPKK Desa Kaliwining

Status Sekolah : Belum Akreditasi

Status Lembaga : Swasta

No SK Kelembagaan : 503/A.1/PAUD.P/ 0028 / 25.09.325/2021

NPSN : 69825020

Tahun didirikan : 2012

Status Tanah : Pinjam

Luas Tanah : 11m<sup>2</sup>

Nama Kepala Sekolah: Wiwin Nor Cahyani

### 3. Visi Misi Pos Paud Bougenville 31

#### a. Visi Pos Paud Bougenville 31

"Mencerdaskan anak bangsa, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang ang Maha Esa, shaleh, shaleha, berakhlak mulia dan berguna bagi Nusa dan Bangsa"

#### b. Misi Pos Paud Bougenville 31

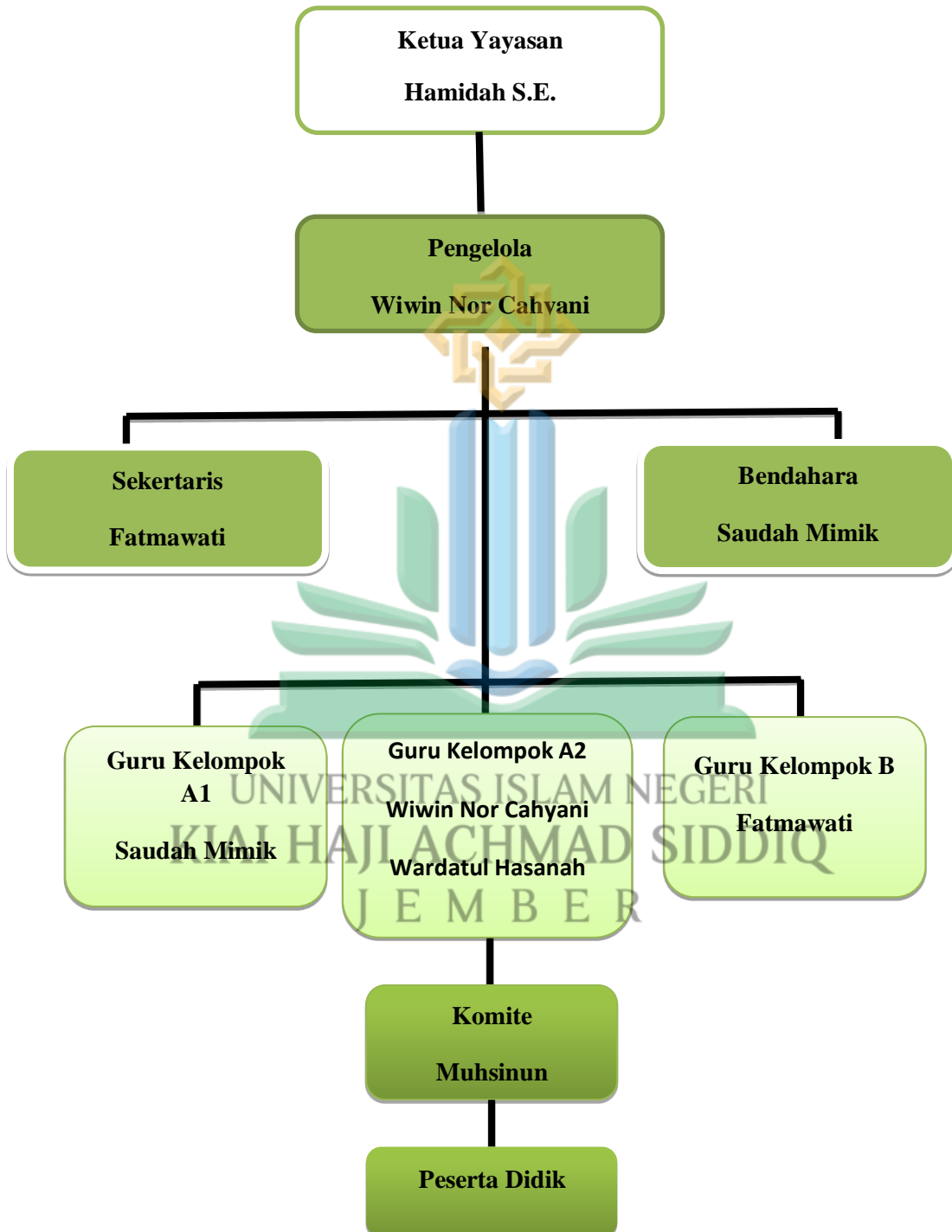
Berdasarkan visi diatas, maka Pos Paud Bougenville 31 merumuskan misi sebagai berikut:

- 1) Pembentukan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT
- 2) Pembentukan ketaatan kepada orang tua dan guru
- 3) Menerapkan tingkah laku yang baik atau akhlak mulia (kesopanan)
- 4) Penerapan pembelajaran yang menyenangkan interaktif, realistik dan terpadu.

#### c. Tujuan Pos Paud Bougenville 31

Mengacu pada visi dan misi di atas, maka tujuan Pos Paud Bougenville 31 adalah terwujudnya peserta didik yang berpegang teguh pada akhlak Islam, cerdas dan berbudi luhur.

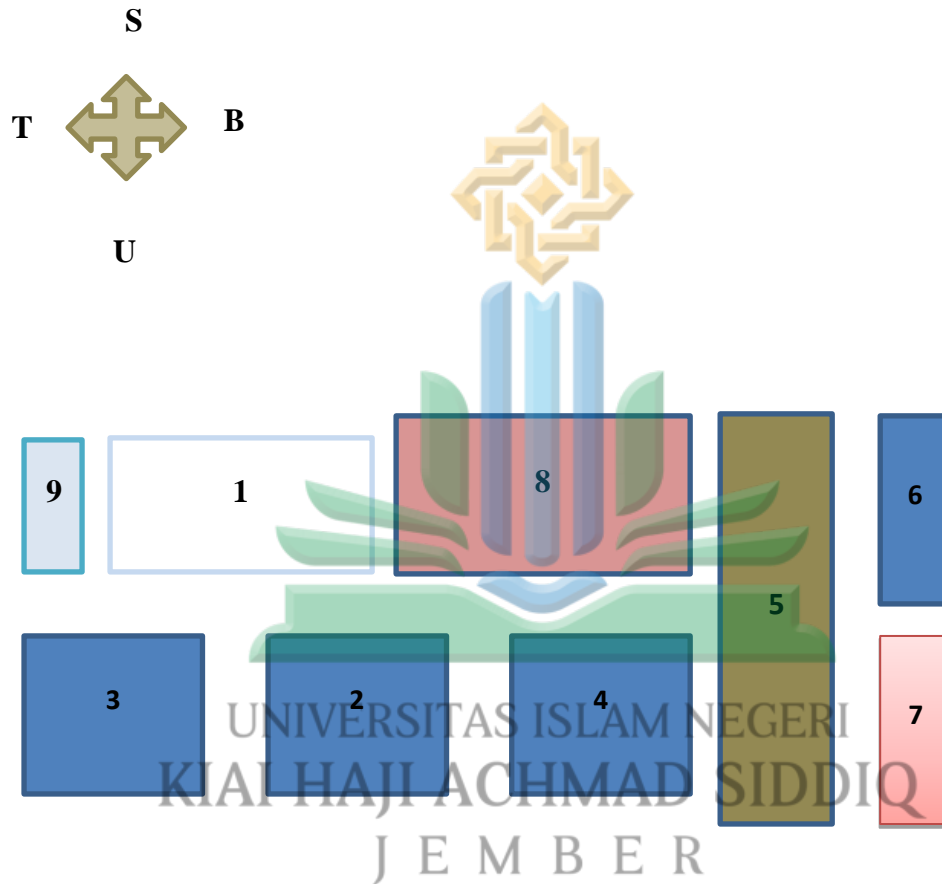
## 4. Struktur Organisasi Pos Paud Bougenville 31





## DENAH LOKASI POS PAUD BOUGENVILLE 31 JEMBER TAHUN

PELAJARAN 2022-2023



- 1) Ruang Kelompok A1
- 2) Ruang Kelompok A2
- 3) Ruang Kelompok B
- 4) Ruang Guru & Pengelola
- 5) Taman Bermain
- 6) Ruang Tunggu wali murid
- 7) Kamar Mandi
- 8) Arena Bermain
- 9) Arena Bermain

## 5. Data jumlah guru dan siswa Pos Paud Bougenville 31

**Tabel 4.1**  
**Data Jumlah Guru Pos Paud Bougenville 31**

No.	Status	L	P	Jumlah
1.	Guru PNS	-	-	-
2.	Guru Tetap Yayasan	-	4	4
3.	Jumlah	-	4	4

Sumber: *Dokumentasi Pos Paud Bougenville 31 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023*<sup>53</sup>

**Tabel 4.2**  
**Data Siswa Pos Paud Bougenville 31 Tahun Pelajaran 2022/2023**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
A1	7	9	16
A2	6	16	22
B	12	9	21

Sumber: *Dokumentasi Pos Paud Bougenville 31 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023*<sup>54</sup>

## 6. Sarana Prasarana Pos Paud Bougenville 31

**Tabel 4.3**  
**Data Gedung Pos Paud Bougenville 31**

No.	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan
1.	Ruang kelas	3
2.	Ruang Guru dan Pengelola	1
3.	Toilet	1
4.	Ruang Tunggu Wali Murid	1

Sumber: *Dokumentasi Pos Paud Bougenville 31 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023*<sup>55</sup>

<sup>53</sup> Dokumentasi Pos Paud Bougenville 31 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023

<sup>54</sup> Dokumentasi Pos Paud Bougenville 31 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023

<sup>55</sup> Dokumentasi Pos Paud Bougenville 31 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023

## B. Penyajian Data dan Analisis

Bab ini akan membahas mengenai pengolahan data dan analisis data. Data yang di olah dan di analisis dalam bab ini merupakan data kualitatif yang diperoleh melalui observasi dan interview pada guru mengenai perkembangan motorik halus menggunakan media *Quiet Book* di Pos Paud Bougenville 31 Jember. Melalui penelitian yang dilaksanakan mulai tanggal 19 Januari 2023 hingga 1 Maret 2023, peneliti memperoleh hasil sebagai berikut:

### 1. Perkembangan motorik halus anak di Pos Paud Bougenville 31 Dusun Curah Arum Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu benar adanya bahwa di sekolah Pos Paud Bougenville 31 mengadakan pembelajaran yang mengandung perkembangan motorik anak usia dini termasuk motorik halus, yang mana perkembangan motorik halus adalah pengkoordinasian antara mata dan tangan.<sup>56</sup> Hal ini sesuai dengan yang telah dijelaskan mengenai perkembangan motorik halus oleh Bunda Wiwin Nor Cahyani selaku pengelola di Pos Paud Bougenville 31, sebagai berikut:

"Perkembangan gerak yang meliputi otot kecil dengan koordinasi mata dan tangan mbak, disini ada pembelajaran yang mengandung perkembangan motorik halus anak usia dini, jadi menurut saya perkembangan motorik halus itu dimana anak mampu melakukan atau menggunakan otot kecilnya mbak, seperti anak itu mampu dalam mengkoordinasikan matanya, tangannya, jarinya begitu mbak."<sup>57</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan hasil dokumentasi peneliti:

<sup>56</sup> Observasi di Pos Paud Bougenville 31 Jember, 25 Januari 2023.

<sup>57</sup> Wiwin Nor Cahyani, diwawancarai oleh penulis, 25 Januari 2023.



Gambar 4.1  
Mencuci dan menjemur baju<sup>58</sup>

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa di Pos Paud Bougenville 31 beberapa anak memiliki beberapa faktor yang dapat menghambat perkembangannya, seperti anak tidak memasang perekat sepatu sendiri dengan alasan tidak bisa padahal ketika mereka mau mencoba mereka bisa melakukannya sendiri.<sup>59</sup> Hal ini sesuai dengan pemaparan yang telah di paparkan oleh bunda Wiwin Nor Cahyani yaitu sebagai berikut:

"Meskipun usia mereka sama, namun perkembangan dan kemampuan anak tidaklah sama. Untuk faktor yang menjadi penghambat atau penyebab anak dalam perkembangan motorik halus yaitu salah satunya dalam keterampilan bantu diri itu Mbak, yaitu salah satunya diakibatkan oleh orang tua yang tidak memberi kesempatan untuk anak melakukan sesuatu dengan mandiri dalam artian sering memanjakannya, kadang juga ada yang memberi kesempatan namun ketika anak salah orang tua tidak segan-segan memarahinya, jadi itu yang membuat anak takut untuk mencoba dan tidak percaya diri dengan apa yang ia lakukan. Sehingga perkembangan yang biasanya sudah ia dapatkan itu tidak ia dapatkan".<sup>60</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan hasil dokumentasi peneliti:

<sup>58</sup> Dokumentasi di Pos Paud Bougenville 31 Jember, 25 Januari 2023 .

<sup>59</sup> Observasi di Pos Paud Bougenville 31 Jember, 25 Januari 2023 .

<sup>60</sup> Wiwin Nor Cahyani, diwawancara I oleh penulis, 25 Januari 2023.



Gambar 4.2  
Memasang perekat sepatu sendiri.<sup>61</sup>

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa motorik halus yaitu perkembangan gerak yang meliputi otot kecil dengan koordinasi mata dan tangan. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat atau penyebab anak dalam perkembangan motorik halus yaitu salah satunya dalam keterampilan bantu diri, di mana orang tua tidak memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan sesuatu dengan mandiri selalu memanjakan sehingga membuat anak tidak percaya diri dan takut dengan apa yang ia lakukan, hal-hal tersebut dapat menyebabkan perkembangan yang biasanya sudah ia dapatkan itu tidak ia dapatkan di usia mereka saat ini.

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu perkembangan motorik halus di Pos Paud Bougenville 31 telah berkembang. Disana juga terdapat tiga kelompok, kelompok A1,

<sup>61</sup> Dokumentasi di Pos Paud Bougenville 31 Jember, 25 Januari 2023 .

kelompok A2 dan kelompok B.<sup>62</sup> Berikut pemaparan terkait perkembangan motorik halus yang ada di Pos Paud Bougenville 31 oleh bunda Saudah Mimik selaku wali kelas A1:

"Perkembangan motorik halus di Pos Paud Bougenville 31 itu sudah berkembang namun di sini kan ada 3 kelas mbak, ada kelompok A1 0-3 tahun, Kelompok A2 4-5 tahun, Kelompok B 5-6 tahun. Untuk usianya itu seumpama usia 4 lebih / hampir 5 itu masuk di kelompok B sudah mbak"<sup>63</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan hasil dokumentasi peneliti:



Gambar 4.3

Anak mampu memasukkan kancing ke dalam tali pengait.<sup>64</sup>

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu kelompok A1 usia 0 sampai 3 tahun perkembangan atau kemampuan anak berbeda, seperti dalam memainkan *Quiet Book* mencuci dan menjemur pakaian, ada anak yang sudah berkembang sesuai harapan namun ada pula yang masih

<sup>62</sup> Observasi di Pos Paud Bougenville 31 Jember, 25 Januari 2023 .

<sup>63</sup> Saudah Mimik, diwawancarai oleh penulis, 25 Januari 2023 .

<sup>64</sup> Dokumentasi di Pos Paud Bougenville 31 Jember, 25 Januari 2023 .

mulai berkembang.<sup>65</sup> Hal ini sesuai dengan pemaparan dari bunda Saudah Mimik terkait perkembangan motorik halus anak kelompok A1 usia 0-3 tahun sebagai berikut:

"Untuk kelompok A1 usia 0 sampai 3 tahun ada beberapa anak yang sudah bisa bahkan dikategorikan sebagai BSH dan ada juga anak yang dikategorikan sebagai MB, itu kategori juga tergantung dengan kegiatannya Mbak. Biasanya anak yang kategori MB itu anak yang baru masuk, kalau yang BSH itu sudah berapa tahun masuk, ikut-ikutan gitu mbak, kadang meskipun mereka tidak ikut berkegiatan tapi mereka hadir di kelas mbak untuk melihat, memperhatikan kegiatan yang lainnya gitu mbak".<sup>66</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan hasil dokumentasi peneliti:



Gambar 4.4  
Bermain *Quiet Book* mencuci dan menjemur pakaian  
Berkategori BSH.<sup>67</sup>

<sup>65</sup> Observasi di Pos Paud Bougenville 31 Jember, 27 Januari 2023 .

<sup>66</sup> Saudah Mimik, diwawancarai oleh penulis, 27 Januari 2023 .

<sup>67</sup> Dokumentasi di Pos Paud Bougenville 31 Jember, 27 Januari 2023 .



Gambar 4.5  
Bermain *Quiet Book* mencuci dan menjemur pakaian  
Berkategori MB.<sup>68</sup>

Dari hasil penelitian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa perkembangan motorik halus di Pos Paud Bougenville 31 sudah berkembang. Namun untuk kelasnya sendiri ada tiga kelas yaitu kelompok A1 usia 0 sampai 3 tahun, kelompok A2 usia 4 sampai 5 tahun dan kelompok B usia 5 sampai 6 tahun. Untuk kelompok A1 yang usianya 0 sampai 3 tahun ada beberapa anak yang bahkan bisa dikategorikan sebagai BSH (berkembang sesuai harapan) dan ada juga anak yang dikategorikan sebagai MB (Mulai berkembang) di mana kategori MB biasanya ada pada anak yang baru masuk sedangkan yang BSH yang sudah beberapa tahun masuk untuk sekedar hadir di kelas meskipun mereka tidak mengikuti pembelajaran yang ada di kelas tersebut tetapi mereka tetap bisa memperhatikan dan melihat kegiatan yang ada.

<sup>68</sup> Dokumentasi di Pos Paud Bougenville 31 Jember, 27 Januari 2023 .



Hasil dari observasi yang peneliti lakukan yaitu benar adanya di Pos Paud Bougenville 31 memiliki beberapa macam kegiatan untuk mengembangkan motorik halus anak seperti meronce, mewarnai, bermain *Quiet Book*, menggunting dan sebagainya. Namun dari banyaknya kegiatan tersebut, kegiatan *Quiet Book* yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak, karna isi dari *Quiet Book* yang di berikan langsung berhubungan dengan kegiatan sehari-hari.<sup>69</sup> Hal tersebut sesuai dengan paparan dari bunda Wiwin Nor Cahyani sebagai berikut:

"Kegiatan yang biasanya dilakukan dalam perkembangan motorik halus di Pos Paud Bougenville 31 itu ada kegiatan menggunting, menempel, mewarnai, meronce, lempar tangkap bola dan ada juga beberapa yang dilakukan sambil bernyanyi mbak, seperti menyanyikan lagu aku pohon mangga sambil melakukan gerakan kecil, kita juga kadang melibatkan orang tua anak juga mbak, dalam artian selain untuk melatih motorik anak itu juga berguna untuk melatih kerja sama antara ibu dan anak, begitu mbak. Selain itu ada media *Quiet Book* yang kami rasa dengan media ini Perkembangan motorik halus anak akan lebih terasah apalagi dalam *Quiet Book* ini berisi tentang kegiatan sehari-hari".<sup>70</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan hasil dokumentasi peneliti:

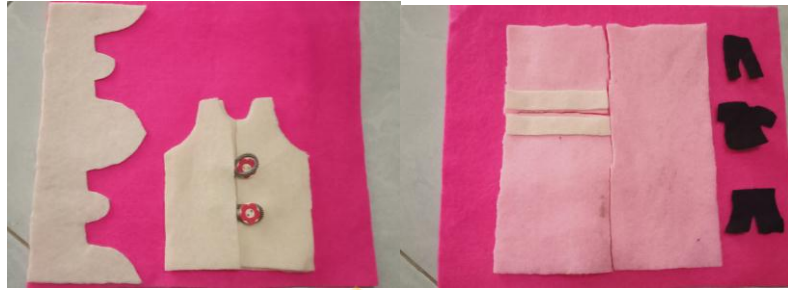


Gambar 4.6  
Mencuci dan menjemur pakaian  
Mengikat tali sepatu.<sup>71</sup>

<sup>69</sup> Observasi di Pos Paud Bougenville 31 Jember, 27 Januari 2023 .

<sup>70</sup> Wiwin Nor Cahyani, diwawancarai oleh penulis, 27 Januari 2023 .

<sup>71</sup> Dokumentasi di Pos Paud Bougenville 31 Jember, 8 Februari 2023 .



Gambar 4.7  
Memasukkan kancing  
Memasukkan baju dalam almari.<sup>72</sup>



Gambar 4.8  
Memasang perekat sepatu.<sup>73</sup>

**2. Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan *Quiet Book* di Pos Paud Bougenville 31 Dusun Curah Arum Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.**

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti benar adanya dalam sebuah kegiatan ada tahapan-tahapan yang harus di perhatikan sama halnya dalam kegiatan menggunakan *Quiet Book*, harus memperhatikan cara membuat, alat dan bahannya, apa saja yang harus di persiapkan.<sup>74</sup>

<sup>72</sup> Dokumentasi di Pos Paud Bougenville 31 Jember, 8 Februari 2023 .

<sup>73</sup> Dokumentasi di Pos Paud Bougenville 31 Jember, 8 Februari 2023 .

<sup>74</sup> Observasi di Pos Paud Bougenville 31 Jember, 1 Februari 2023 .

Seperti yang telah di jelaskan oleh bunda Saudah Mimik selaku wali kelas

A1 sebagai berikut:

"Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan *Quiet Book* itu yang pertama cara pembuatannya serta apa saja yang dibutuhkan seperti alat dan bahan, persiapan penggunaan media *Quiet Book*nya itu apa saja dan yang terakhir finishing cara memainkan medianya itu mbak, bagaimana anak itu memainkannya nanti".<sup>75</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan hasil dokumentasi peneliti:



Gambar 4.9

Alat dan bahan *Quiet Book*.<sup>76</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, benar adanya bahwa di kelompok A1 guru mempersiapkan tempat dan peserta didiknya, karna anak-anaknya masih kecil jadi tempatnya di luar ruangan selain itu guru juga memberi kesempatan anak untuk memilih tempat, karna dengan begitu mereka merasa senang dan semangat dalam melakukan kegiatan dan menanyakan keadaan anak sebelum kegiatan dimulai. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada bunda Wiwin Nor Cahyani selaku

<sup>75</sup> Saudah Mimik, diwawancarai oleh peneliti, 1 Februari 2023 .

<sup>76</sup> Observasi di Pos Paud Bougenville 31 Jember, 1 Februari 2023 .

pengelola Pos Paud Bougenville 31 terkait persiapan yang harus di persiapkan dalam menggunakan media *Quiet Book* sebagai berikut:

"Yang harus kami persiapkan selain mempersiapkan medianya itu, kami juga mempersiapkan diri, tempat dan juga peserta didiknya mbak, hal itu sangat penting Mbak karena ingin mencapai pembelajaran yang baik kita harus menyiapkan tempat yang luas dan nyaman serta menjamin keadaan peserta didik agar merasa aman dan senang dalam melakukan kegiatan ini karena ketika peserta didik terganggu maka akan berpengaruh terhadap kegiatan belajarnya".<sup>77</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan hasil dokumentasi peneliti:



Gambar 4.10  
Tempat belajar kelompok A1.<sup>78</sup>

<sup>77</sup> Wiwin Nor Cahyani, diwawancarai oleh penulis, 1 Februari 2023 .

<sup>78</sup> Dokumentasi di Pos Paud Bougenville 31 Jember, 1 Februari 2023 .



Gambar 4.11  
Tempat belajar kelompok A1 opsi kedua.<sup>79</sup>

Dari hasil observasi, wawancara dengan wali kelas A1 yaitu bunda Saudah Mimik dan Pengelola Pos Paud Bougenville 31 yaitu bunda Wiwin Nor Cahyani dan dokumentasi yang mendukung, maka peneliti menyimpulkan bahwa tahapan-tahapan dalam pelaksanaan *Quiet Book* yaitu persiapan penggunaan media *Quiet Book*, cara membuat media *Quiet Book* dan juga finishing. Sedangkan yang harus di persiapkan dalam menggunakan *Quiet Book* yaitu mempersiapkan diri, media, tempat dan juga peserta didik. Persiapan tempat dan juga peserta didik sangatlah penting karena tempat yang luas, nyaman dan keadaan peserta didik yang aman dan senang dalam melakukan kegiatan, karena apabila keadaan terganggu maka akan berpengaruh dengan kegiatan yang dilakukannya.

<sup>79</sup> Dokumentasi di Pos Paud Bougenville 31 Jember, 1 Februari 2023 .

Hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, benar adanya bahwa untuk pembelajaran di Pos Paud Bougenville 31 guru mengacu pada adanya rpph sehingga kegiatan dapat berjalan lancar.<sup>80</sup> Hal ini serupa dengan yang telah di jelaskan oleh bunda Wiwin Nor Cahyani yaitu, sebagai berikut:

"Yang kami persiapkan itu sebagai guru dalam mempersiapkan diri agar kami mampu menguasai pembelajaran atau kegiatan yang akan kami lakukan bersama peserta didik. Nah, dengan begitu kami menyiapkan sebuah RPPH sebagai bentuk acuan pedoman kami dalam pelaksanaan kegiatan agar kegiatan yang kami lakukan berjalan sesuai dengan baik dan terarah, seperti kegiatan quickbook ini dalam satu minggu sekali di hari Rabu, sedangkan rpph-nya kami merancangnya 1 bulan sekali".<sup>81</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan hasil dokumentasi peneliti:



Gambar 4.12  
Tahap dalam penyusunan RPPH.<sup>82</sup>

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di pos Paud Bougenville 31 di kelompok A1 yaitu anak kadang merebut mainan sehingga menimbulkan pertengkaran antara mereka selalu minta

<sup>80</sup> Observasi di Pos Paud Bougenville 31 Jember, 1 Februari 2023 .

<sup>81</sup> Wiwin Nor Cahyani, diwawancarai oleh penulis, 1 Februari 2023 .

<sup>82</sup> Dokumentasi di Pos Paud Bougenville 31 Jember, 1 Maret 2023 .

didampingi oleh orang tua, tidak mau mengikuti pembelajaran jika tidak ada orang tua di sampingnya atau bahkan anak mau melakukan sesuatu jika orang tua membantu.<sup>83</sup> Hal itu juga di jelaskan oleh bunda Saudah

Mimik sebagai berikut:

"Kendala yang biasanya terjadi pada peserta didik itu biasanya bertengkar sama temannya, berebut mainan, selalu minta didampingi oleh orang tua nya, saya rasa untuk kendala serta permasalahan yang ada pada saat ini dan sering kita jumpai hanya itu saja mbak".<sup>84</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan hasil dokumentasi peneliti:



Gambar 4.13  
Anak di dampingi orang tua ketika melakukan kegiatan.<sup>85</sup>

Dari hasil observasi dan peneliti dapatkan yaitu anak-anak yang ada di Pos Paud Bougenville 31 tidak terlalu susah ketika menerima nasihat dari benda-benda yang menyampaikan di depan mereka, mereka antusias bahkan kebanyakan dari mereka selalu mengingat nasihat yang telah disampaikan bahkan mengikuti perilaku Bunda dalam melakukan sesuatu.

<sup>83</sup> Observasi di Pos Paud Bougenville 31 Jember, 1 Februari 2023 .

<sup>84</sup> Saudah Mimik, diwawancarai oleh peneliti, 1 Februari 2023 .

<sup>85</sup> Dokumentasi di Pos Paud Bougenville 31 Jember, 1 Maret 2023 .

Hal itu dapat memudahkan Bunda dalam menanggapi beberapa kendala yang ada di Pos Paud Bougenville 31.<sup>86</sup> Hal ini sesuai dengan pemaparan Bunda Wiwin Nor Cahyani terkait tahapan atau cara apa yang dapat membantu menyelesaikan kendala yang telah terjadi di Pos Paud Bougenville 31 sebagai berikut:

"Untuk tahapannya agar pelaksanaan dalam mempersiapkan penggunaan *Quiet Book* atau kegiatan lainnya agar berjalan dengan baik, kita harus pintar-pintar cari cara agar anak tetap mau berbagi dengan temannya, memberikan sebuah wejangan atau nasihat kepada anak, membuat anak merasa aman agar anak tidak selalu minta di dampingi oleh orang tuanya terus, karena biasanya anak kalau merasa tidak aman akan minta di dampingi terus mbak, karna mereka menganggap kalau ada orang tua, mereka akan aman dan tidak akan ada yang menyakitinya, selalu mengingatkan anak agar saling berbagi dan memaafkan".<sup>87</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan hasil dokumentasi peneliti:



Gambar 4.14  
Memberikan nasihat kepada anak-anak  
Di Pos Paud Bougenville 31.<sup>88</sup>

<sup>86</sup> Observasi di Pos Paud Bougenville 31 Jember, 1 Februari 2023 .

<sup>87</sup> Wiwin Nor Cahyani, diwawancarai oleh penulis, 1 Februari 2023 .

<sup>88</sup> Dokumentasi di Pos Paud Bougenville 31 Jember, 25 Januari 2023 .



Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa ada beberapa hal yang perlu di persiapkan yaitu persiapan diri, persiapan media, tempat dan juga persiapan peserta didik. Untuk persiapan diri yang dilakukan oleh guru yaitu mempersiapkan diri agar mampu menguasai pembelajaran atau kegiatan yang akan dilakukan, serta mempersiapkan sebuah RPPH sebagai bentuk pedoman atau acuan agar kegiatan berjalan dengan baik dan terarah. Rpph dirancang 1 bulan sekali dan kegiatan *Quiet Book* dilakukan dalam 1 Minggu sekali di hari Rabu. Sedangkan untuk kendala dan tahapan dalam menyelesaikan kendala yaitu ketika mereka berebut atau bertengkar maka pintar-pintarnya guru dalam memberi nasihat dan mengingatkan untuk saling memaafkan dan saling berbagi, ketika anak selalu minta di dampingi oleh orang tua maka pintar-pintarnya guru dalam memberi pengertian dan memberikan rasa aman kepada peserta didiknya.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti benar adanya bahwa *Quiet Book* yang ada di Pos PAUD bougenville 31 dapat membuat anak senang dalam memainkannya bahkan tidak sedikit dari mereka setelah memainkan yang ada di *Quiet Book* langsung mempraktikkan pada benda nyata. Warna-warna yang digunakan yaitu warna yang cerah seperti kuning orange hijau merah dan banyak lagi warna lainnya yang dapat menarik perhatian anak untuk memainkan *Quiet Book* sehingga permainan

tidak membosankan.<sup>89</sup> Sesuai dengan yang telah dijelaskan oleh bunda

Saudah Mimik sebagai berikut:

"Kita menggunakan beberapa alat dan bahan untuk membuat *Quiet Book*. Nah, untuk bahan yang akan kami gunakan, kami mencari warna yang cerah, aksesoris atau hiasan yang dapat menarik perhatian anak sehingga anak merasa penasaran dengan isi dari *Quiet Book* ini, karena dilihat dari depan biasanya itu sudah bagus Mbak pas dibuka ada beberapa macam warna cerah yang dapat menggugah antusias dan semangat dalam melakukan kegiatannya".<sup>90</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan hasil dokumentasi peneliti:



4.15

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAILACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
Salah satu contoh cover *Quiet Book*.<sup>91</sup>

Hasil dari dokumentasi, wawancara dan juga observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti berasumsi bahwa dengan menggunakan alat dan bahan dengan warna yang cerah dan aksesoris atau hiasan yang dapat menarik perhatian anak, dapat antusias dan semangat dalam melakukan kegiatannya.

Dari hasil observasi benar adanya di Pos Paud Bougenville 31 kelompok A1 memiliki kegiatan yang setiap hari berbeda. Pada kegiatan

<sup>89</sup> Observasi di Pos Paud Bougenville 31 Jember, 15 Februari 2023.

<sup>90</sup> Saudah Mimik, diwawancarai oleh penulis, 15 Februari 2023 .

<sup>91</sup> Dokumentasi di Pos Paud Bougenville 31 Jember, 15 Februari 2023 .

mewarnai, belajar menggunakan audio visual, bermain dan belajar menggunakan quickbook praktek salat, menggunting dan menempel, olahraga di halaman sekolah atau luar sekolah. Dengan adanya kegiatan seperti itu membuat mereka tidak bosan dalam melakukan kegiatan.<sup>92</sup> Hal ini sesuai dengan penjelasan terkait kegiatan-kegiatan setiap harinya yang ada di Pos Paud Bougenville 31 oleh bunda Saudah Mimik sebagai berikut:

"Hari Senin sebelum masuk ke kelas kita melakukan kegiatan upacara, memberikan kesempatan mereka untuk maju ke depan dan menjawab pertanyaan yang telah di sebutkan oleh bunda-bunda yang di depan, setelah itu mereka masuk ke kelas lalu berdoa sebelum belajar dan melakukan kegiatan mewarnai bersama. Untuk hari Selasa membaca Asmaul Husna dan kegiatan dikelas yaitu menonton audio visual. Untuk hari Rabu membaca doa-doa dan kegiatan di kelas bermain dan belajar menggunakan *Quiet Book*, untuk hari Kamis yaitu praktik salat dan kegiatan di kelas mewarnai gambar, pada hari Jum'at kegiatan awal olah raga diisi dengan senam bersama mbak, setelah itu istirahat sebentar lalu melakukan kegiatan di dlm kelas menggunting dan menempel. Sedangkan hari Sabtu itu kegiatannya di luar kelas berjalan-jalan sambil mengenal lingkungan setelah itu istirahat lalu dilanjut dengan kegiatan melipat dan menggunting, alasan kami dalam memberikan kesempatan anak dalam melakukan kegiatan melalui *Quiet Book* di hari rabu ini karena pada hari yang lain telah terjadwal kegiatan lain mbak dan itu juga kita buat kegiatan mereka berbeda-beda setiap harinya agar mereka tidak merasa bosan dengan kegiatan yang ada atau kami terapkan".<sup>93</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan hasil dokumentasi peneliti:

---

<sup>92</sup> Observasi di Pos Paud Bougenville 31 Jember, 15 Februari 2023 .

<sup>93</sup> Saudah Mimik, diwawancarai oleh penulis, 15 Februari 2023 .



Gambar 4.16  
Salah satu permainan di dalam *Quiet Book*.<sup>94</sup>

Sesuai dengan observasi, wawancara yang telah dipaparkan oleh bunda Saudah Mimik dan dokumentasi, peneliti menyimpulkan bahwa dengan menggunakan alat dan bahan dengan warna yang cerah dan aksesoris atau hiasan yang dapat menarik perhatian anak, dapat antusias dan semangat dalam melakukan kegiatannya. Alasan dalam memberikan kegiatan itu hanya pada hari Rabu saja karna kegiatan yang ada di Pos Paud Bougenville 31 kelompok A1 berbeda-beda setiap harinya dan itu juga mengantisipasi agar mereka tidak bosan dalam kegiatan yang ada atau yang telah diterapkan di sekolah tersebut. Untuk hari Senin sebelum masuk kelas dilakukan kegiatan upacara untuk dalam kelas berdoa sebelum belajar dan melakukan kegiatan mewarnai bersama, untuk hari Selasa membaca Asmaul Husna dan kegiatan di kelas yaitu menonton audio visual, untuk hari Rabu membaca doa-doa dan kegiatan di kelas

<sup>94</sup> Dokumentasi di Pos Paud Bougenville 31 Jember, 1 Maret 2023 .

bermain dan belajar menggunakan *Quiet Book*, untuk hari Kamis yaitu praktek salat dan kegiatan di kelas mewarnai gambar, untuk hari Jumat kegiatan awal dengan senam bersama lalu kegiatan di kelas menggunting dan menempel, sedangkan pada hari Sabtu berkegiatan di luar kelas guna mengenalkan lingkungan lalu kegiatan di dalam kelas yaitu kegiatan melipat dan menggunting.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu benar adanya jika anak kelompok 1 bermain dengan sangat antusias dan senang. Mereka juga bercerita pada disela-sela waktu guru atau benda memberi contoh, mereka bercerita sesuai dengan apa yang mereka ketahui tentang kegiatan yang ada di *Quiet Book*.<sup>95</sup> Dengan ini menandakan bahwa anak menerima kulit dengan baik. Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh bunda Saudah Mimik sebagai berikut:

"Anak-anak sangat senang mbak, apalagi yang jarang melakukan kegiatan yang ada di *Quiet Book* itu seperti mengikat tali sepatu sendiri, jadi mereka itu merasa melakukan hal baru karena selama ini mereka ibunya yang melakukan, tidak melakukan sendiri gitu".<sup>96</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan hasil dokumentasi peneliti:



4.17

Hasil dari kegiatan anak dan contoh dari bunda di kelompok A1.<sup>97</sup>

<sup>95</sup> Observasi di Pos Paud Bougenville 31 Jember, 15 Februari 2023 .

<sup>96</sup> Saudah Mimik, diwawancarai oleh penulis, 15 Februari 2023 .

<sup>97</sup> Dokumentasi di Pos Paud Bougenville 31 Jember, 15 Februari 2023 .

Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada mbak Aurevia Imani anak kelompok A1 benar adanya Aurevia Imani sangat antusias dalam menceritakan kalau telah melakukan kegiatan dengan media *Quiet Book*. Ia juga memperhatikan yang di contohkan oleh bunda kelompok A1 sehingga bisa melakukan sendiri sesuai dengan yang di contohkan. Untuk mengetahui bahwa kegiatan *Quiet Book* menarik perhatian anak, peneliti melakukan wawancara dengan mbak Aurevia Imani selaku siswi kelompok A1 di Pos Paud Bougenville 31 sebagai berikut:<sup>98</sup>

"Tadi adik diajari cara menjemur pakaian lo bunda, kalau menjemur pakaian tuh seperti ini (sambil menjepit pakaian dengan klip atau penjepit pakaian), terus diajari kalau baju kotor ditaruh di timba (sambil menaruh baju ke dalam kain yang berbentuk timba) adik senang loh Bunda bermain kayak gitu"<sup>99</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan hasil dokumentasi peneliti:



Gambar 4.18  
Anak melakukan kegiatan *Quiet Book*.<sup>100</sup>

<sup>98</sup> Observasi di Pos Paud Bougenville 31 Jember, 1 Maret 2023 .

<sup>99</sup> Aurevia Imani, diwawancarai oleh penulis, 1 Maret 2023 .

<sup>100</sup> Dokumentasi di Pos Paud Bougenville 31 Jember, 1 Maret 2023 .

Hasil observasi dan peneliti lakukan di kelompok A1 kepada mbak Alfia Afsin Meisya bahwa Iya sangat semangat dalam memainkan *Quiet Book*, dia juga langsung mempraktekkan sendiri setelah diberi contoh oleh benda yang ada di kelompok A1.<sup>101</sup> Hal ini dibuktikan dengan adanya wawancara kepada mbak Alfia Afsin Meisya selaku siswi kelompok A1 di Pos Paud Bougenville 31 yaitu sebagai berikut:

"Saya juga senang loh Bunda main kayak itu tadi (*Quiet Book*), aku diajarin mengikat tali sepatu, saya sudah bisa Bunda mengikat tali sepatu sendiri (sambil mengambil sepatu dan diikat sendiri)".<sup>102</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan hasil dokumentasi peneliti:



Gambar 4.19  
Guru menemani anak kelompok A1  
Menggunakan media *Quiet Book*.<sup>103</sup>

Dari hasil observas, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan dengan menggunakan media *Quiet Book* merupakan kegiatan yang baik sesuai dengan yang peneliti teliti yaitu

<sup>101</sup> Observasi di Pos Paud Bougenville 31 Jember, 1 Maret 2023 .

<sup>102</sup> Alfia Afsin Meisya, diwawancarai oleh penulis, 1 Maret 2023 .

<sup>103</sup> Dokumentasi di Pos Paud Bougenville 31 Jember, 1 Maret 2023 .

media *Quiet Book* sangatlah baik untuk kegiatan anak usia dini di Pos Paud Bougenville 31 karena anak-anak antusias dalam memainkannya, mereka senang apalagi yang jarang melakukan kegiatan yang ada di *Quiet Book* itu seperti mengikat tali sepatu sendiri, jadi mereka itu merasa melakukan hal baru karena selama ini tidak melakukannya sendiri. Dari senangnya mereka, mereka juga menceritakan kejadian atau apa yang mereka tahu tentang kegiatan yang ada di *Quiet Book*. Mereka juga banyak yang sudah memahami terkait media yang telah di paparkan oleh bunda-bunda yang menemani mereka dalam melakukan kegiatan tersebut, mereka juga sudah ada yang mencoba langsung untuk melakukan pada barang seperti yang ada di media *Quiet Book* seperti mengikat tali sepatu sendiri, memasang kancing baju dan lain sebagainya. Setelah diberi contoh dan mempraktikkannya di media *Quiet Book*.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menyimpulkan bahwa perkembangan motorik halus yang ada di Pos Paud Bougenville 31 itu sudah sesuai dengan perkembangannya, hanya saja ada beberapa hambatan yang menyebabkan perkembangan motorik halusnya tidak maksimal yaitu salah satunya orang tua yang tidak mau memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan sesuatu dan sekalipun ada kesempatan namun menyebabkan anak takut karena ketika anak salah dalam melakukan sesuatu orang tua tidak segan-segan untuk memarahinya. Metode yang biasa dilakukan di Pos Paud Bougenville 31 yaitu metode bernyanyi, bermain, tanya jawab, dan bercerita, sedangkan kegiatan yang



biasa dilakukan yaitu seperti melipat, menggunting, mewarnai, menempel, bermain *Quiet Book* dan lain sebagainya. Quiet book apa diterima karena merupakan media yang menarik perhatian anak karena terdapat warna-warna yang cerah, tidak membosankan untuk anak karena ada beberapa macam permainan di dalamnya, antusias dalam memainkannya sehingga membuat anak aktif dalam melakukan kegiatan yang ada di media *Quiet Book*. Untuk tahapan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan *Quiet Book* yaitu cara pembuatannya, persiapan penggunaan media quiet- book dan finishing yaitu cara memainkan media *Quiet Book*. Selain mempersiapkan media juga harus mempersiapkan diri, tempat dan juga peserta didik. Kendala yang biasanya terjadi pada peserta didik yaitu bertengkar sama temannya, berebut mainan, selalu minta didampingi oleh orang tua sedangkan untuk tahapannya kita harus pintar-pintar cari cara agar anak tetap mau berbagi dengan temannya, membuat anak merasa nyaman agar tidak selalu minta didampingi oleh orang tuanya, selalu mengingatkan anak agar saling berbagi dan memaafkan. Kegiatan yang ada di Pos Paud Bougenville 31 setiap harinya dilakukan kegiatan yang berbeda seperti hari Senin upacara dan mewarnai, Selasa baca Asmaul Husna dan menonton audio visual, hari Rabu membaca doa-doa dan bermain serta belajar menggunakan *Quiet Book*, hari Kamis praktek salat dan mewarnai, hari Jumat kegiatan olahraga dan menggunting serta menempel, hari Sabtu jalan-jalan mengenal lingkungan dan melipat serta menggunting. Hal itu

dibuat berbeda-beda setiap harinya agar mereka tidak merasa bosan dengan kegiatan yang telah diterapkan.

**Table 4.6**  
**Temuan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi**

No	Fokus Penelitian	Pembahasan Temuan
1.	2.	3.
1.	Perkembangan motorik halus anak di Pos Paud Bougenville 31 Dusun Curah Arum Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.	Anak Dengan adanya media <i>Quiet Book</i> , perkembangan motorik halus anak dapat berkembang lebih baik, karena kegiatan yang ada merupakan kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, misal: memasang kancing, dsb.
2.	Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan <i>Quiet Book</i> di Pos Paud Bougenville 31 Dusun Curah Arum Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.	Cara pembuatan media <i>Quiet Book</i> , persiapan penggunaan media <i>Quiet Book</i> dan finishing.

Sumber: Data hasil temuan penelitian

### C. Pembahasan Temuan

#### 1. Perkembangan motorik halus di Pos Paud Bougenville 31 Dusun Curah Arum Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

Keterampilan motorik halus merupakan keterampilan yang memerlukan kontrol dari otot kecil dari tubuh untuk mencapai tujuan dari keterampilan. Secara umum keterampilan motorik halus meliputi koordinasi mata dan tangan keterampilan Ini membutuhkan kecermatan yang tinggi. Contohnya yaitu menjahit, memancingkan baju.<sup>104</sup> Hal ini sesuai dengan hasil temuan dari peneliti dapat dari perkembangan motorik halus di Pos Paud Bougenville 31 Dusun Curah Arum Desa Kaliwining

<sup>104</sup> Khadijah dan Nurul Amelia. 29.

Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember yang mengemukakan bahwa perkembangan motorik halus yaitu perkembangan gerak yang meliputi otak kecil dengan koordinasi mata dan tangan di mana anak mampu melakukan atau menggunakan otot kecilnya seperti anak itu mampu mengkoordinasikan matanya, tangannya dan jarinya. Dalam perkembangan motorik halus yang ada di Pos Paud Bougenville 31 berkembang sesuai dengan usianya. Bahkan ada beberapa anak yang sudah dikategorikan sebagai BSH namun ada juga anak yang dikategorikan MB di mana kategori tersebut juga tergantung dengan kegiatannya. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa perkembangan motorik halus anak usia dini di Pos Paud Bougenville 31 berkembang dengan baik.

Perkembangan anak usia dini yang ada di kelompok A1 bermacam kategori ada yang mulai berkembang (MB) dan ada juga yang berkembang sesuai dengan harapan (BSH) seperti dalam kegiatan memasang kancing dengan tepat masih ada beberapa anak yang bisa sedangkan untuk memasang perekat sepatu sudah berkembang sesuai dengan harapan. Jadi meskipun usia mereka sama namun perkembangan dan kemampuan anak tidaklah sama untuk faktor yang menjadi penghambat atau penyebab anak dalam perkembangan motorik halus yang ada di Pos Paud Bougenville 31 yaitu salah satunya orang tua yang tidak memberi kesempatan untuk melakukan sesuatu secara mandiri kepada anak.

Hal itu sesuai dengan teori Janet black dalam buku perkembangan fisik motorik anak usia dini teori dan praktik yang menjelaskan bahwa

Janet Black melihat aspek perkembangan sama pada tiap tahap perkembangan yang berbeda, tetapi materi perkembangan yang perlu dipelajari pada setiap tahap berbeda satu dengan yang lain.<sup>105</sup>

Perkembangan motorik halus juga diperkuat dengan adanya pendapat Sujiyono dalam buku perkembangan fisik motorik anak usia dini teori dan praktik yang menjelaskan bahwa gerakan motorik halus yaitu suatu gerakan yang hanya melibatkan otot-otot kecil dalam tubuh yaitu seperti keterampilan dalam menggunakan jari-jari tangan dan gerakan dilakukan oleh pergelangan tangan dengan tepat. Seperti membuka atau menutup resleting baju, mengikat tali sepatu dan memancing baju.<sup>106</sup>

2. Tahapan-tahapan media *Quiet Book* di Pos Paud Bougenville 31 Dusun Curah Arum Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember

Media *Quiet Book* juga dapat merangsang perkembangan motorik halus anak usia dini seperti mimpi memasang kancing sendiri, mengikat tali sepatu sendiri. Seperti di Pos Paud Bougenville 31 yang awalnya mereka tidak percaya diri untuk melakukan kegiatan yang ada di *Quiet Book* karna merasa tidak bisa, mereka jadi bisa menerapkan pada benda nyata seperti yang awalnya mau belajar dan bisa mengikat tali sepatu yang ada di lembar *Quiet Book* karna sudah terbiasa dan bisa maka bisa mempraktikkan secara langsung ke sepatunya sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Tahapan yang ada pada media *Quiet Book* yaitu persiapan

<sup>105</sup> Khadijah dan Nurul Amelia. 9.

<sup>106</sup> Khadijah dan Nurul Amelia. 185.

penggunaan media *Quiet Book*, selain mempersiapkan medianya, guru juga harus mempersiapkan diri, tempat dan juga peserta didik.

Cara pembuatan media *Quiet Book* seperti buku pada umumnya, mempunyai beberapa halaman namun bedanya *Quiet Book* ini terbuat dari kain flanel. Sebelum memulai membuat seharusnya tentukan terlebih dahulu apa saja yang diperlukan. Seperti yang diperlukan dalam membuat media *Quiet Book* yang ada di Pos Paud Bougenville 31 yaitu benang jahit, gunting, lem bakar, korek api, resleting, kancing, kain flanel, jarum jahit, tali sepatu, perekat, pita atau kain, tali, kertas, penggaris dan pensil atau pena. Alat dan bahannya disesuaikan dengan tema yang akan dibuat. Contohnya tema kebutuhanku dengan sub tema meresleting pakaian. Cara membuatnya yaitu dengan membuat pola seperti celana, gunting kain sesuai dengan pola, gunting pola menjadi dua bagian, sisakan sedikit bagian untuk tempat resletingnya, lem celana pada lembar halaman, permainan siap digunakan. Dalam membuat media *Quiet Book*, kain flanel yang digunakan yaitu warna yang cerah aksesoris atau hiasan yang dapat menarik perhatian anak sehingga anak merasa penasaran dengan isi media *Quiet Book*, karena dilihat dari hiasannya itu sudah bagus sehingga dapat menggugah antusias dan semangat anak dalam melakukan kegiatan yang ada di dalam media *Quiet Book*.

Hal itu sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Jannah yang mengemukakan bahwa persiapan penggunaan media *Quiet Book* yaitu mempersiapkan diri, mempersiapkan media *Quiet Book*,

mempersiapkan tempat dan mempersiapkan peserta didik. Untuk mempersiapkan diri, guru atau pendidik perlu menguasai materi pembelajaran dengan baik dan memiliki keterampilan untuk menggunakan media tersebut. Mempersiapkan media *Quiet Book* yaitu memastikan bahwa media *Quiet Book* dalam keadaan baik dan dapat memastikan letak tatanan media tersebut. Untuk mempersiapkan tempat yaitu kebersihan kelas, cahaya lampu, kenyamanan ruangan dan lain sebagainya. Sedangkan mempersiapkan peserta didik yaitu peserta didik dalam keadaan yang fit di mana peserta didik siap untuk diberi pembelajaran sehingga materi akan lebih tersampaikan kepada peserta didik.<sup>107</sup>

Hal itu sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kostelnik dalam buku konsep belajar melalui bermain pada anak usia dini yang mendeskripsikan bahwa beberapa karakteristik bermain yaitu menyenangkan, aktif (anak-anak terlibat dalam kegiatan), menimbulkan motivasi, bermakna yaitu dengan mengaitkan dan menghubungkan pengalaman dengan pengalaman yang lainnya.<sup>108</sup>

Sedangkan *Quiet Book* sesuai dengan pendapat dari Wulandari Ramadhani dan sudarsini dalam skripsi pengaruh media *Busy Book* terhadap kemampuan membaca awal anak di taman kanak-kanak berpendapat bahwa *Quiet Book* atau activities book adalah media tiga dimensi jenis model atau tiruan berupa buku kain yang terbuat dari kain flanel yang terdiri dari halaman-halaman yang berisi bermacam kegiatan.

---

<sup>107</sup> Miftahul Jannah. 21-22.

<sup>108</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta: PT. bumi Aksara, 2017), 102.

Sama halnya dengan pendapat Tresita Diana dalam skripsi pengaruh media *Busy Book* terhadap kemampuan membaca awal anak di taman kanak-kanak bahwa *Quiet Book* yaitu buku kain yang terdiri dari halaman-halaman yang berisi berbagai macam kegiatan yang dikemas dalam bentuk buku.<sup>109</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>109</sup> Citra Permatasari, Azizah Amal, Herlina, "Pengaruh Media *Busy Book* Terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak di Taman Kanak-kanak," *Jepra*, no. 1 (Maret 2021): 83.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan motorik halus anak di Pos Paud Bougenville 31

Perkembangan motorik halus anak yang ada di Pos Paud Bougenville 31 dikembangkan melalui kegiatan meronce, melipat, menggunting serta penggunaan media *Quiet Book* sudah sesuai dengan perkembangan usianya.

Namun dengan adanya media *Quiet Book*, perkembangan motorik halus anak dapat berkembang lebih baik, karena kegiatan yang ada merupakan kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, misal: memasang kancing, dsb.

2. Tahapan-tahapan media *Quiet Book* di Pos Paud Bougenville 31

Untuk tahapan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan *Quiet Book* yaitu cara pembuatannya, persiapan penggunaan media *Quiet Book* dan finishing yaitu cara memainkan media *Quiet Book*. Selain mempersiapkan media juga harus mempersiapkan diri, tempat dan juga peserta didik.

#### B. Saran-saran

Setelah melakukan penelitian dengan judul perkembangan motorik halus dengan menggunakan *Quiet Book* di Pos Paud Bougenville 31 Dusun Curah Arum Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember pasti



terdapat beberapa kekurangan. Dengan adanya kekurangan tersebut dapat dijadikan saran bagi lembaga dan juga saran untuk penelitian selanjutnya, beberapa saran yang dikemukakan yaitu:

1. Bagi lembaga dan pengelola Pos Paud Bougenville 31, dalam perkembangan motorik halus menggunakan *Quiet Book* ini lembaga atau pengelola benar-benar mengetahui hasil program kegiatan dan mampu memberikan penguatan serta kekuatan terhadap apa yang sudah dibuat di awal program kegiatan.
2. Bagi guru-guru Pos Paud Bougenville 31 sebaiknya guru mampu mempertahankan sikap sebagai contoh yang baik untuk anak karena anak usia dini berada pada fase meniru, jadi peran atau tingkah laku yang dilakukan oleh orang dewasa yang ada di sekitarnya akan menjadi contoh atau panutan untuk mereka dan harapannya dapat memperhatikan lagi setiap perkembangan dan aktivitas anak baik dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran agar perkembangan anak berkembang secara maksimal.
3. Bagi siswa-siswi Pos Paud Bougenville 31, lebih semangat lagi dalam belajar dan selalu mematuhi kata-kata dari guru dan orang tua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Achmad. Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Agustin, Dwi Irmawati. Media Pembelajaran Matematika.
- Aziz, Thorik. Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2017.
- Evanirosa. Metode penelitian kepustakaan. Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2022.
- Habibu, Mhd. Rahman, Nia Kurniasari, dkk. Assesmen Pembelajaran PAUD. Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri, 2020.
- Hermawan, Sigit dan Amirullah. Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif. Malang: Media Nusa Creative, 2016
- Jannah, Miftahul. Penggunaan Media *Quiet Book* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Bangun Datar Siswa Kelas II SDN Kembangan Gresik. Gresik: Universitas Muhammadiyah Gresik, 2019.
- Khadijah dan Nurul Amelia. Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik. Jakarta: Kencana, 2020.
- Khaidir, Kosilah, DKK/ Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Komaini, Anton. Kemampuan motorik anak usia dini. Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Miles and Huberman. Qualitative Data Analisis: A Sourcebook of New Methods. California: Sage Publications, 1984.
- Mukhtazar. Prosedur Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Absolute Media, 2020.
- Munirah dan Muh. Arif. Wanita Muslimah dan Pendidikan Anak Usia Dini. Sumatra Barat: Balai Insan Cendekia Mandiri, 2020.
- Nurfadhilah, Septy. Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-jenis Media Pembelajaran dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran. Jawa Barat: CV Jejak, Anggota IKAPI.
- Permatasari, Citra, Azizah Amal, Herlina. Pengaruh Media *Busy Book* Terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak di Taman Kanak-kanak. Japara, 2021.

- Putri, Nova, Siti Wahyuningsih dan Nurul Kusuma Dewi. Peningkatan kemampuan motorik halus anak 4-5 tahun melalui media *Busy Book*. Kumara Cendekia, 2019.
- Rantina, Mahyumi Hasmalena, Yanti Karmila Nengsih. Buku Panduan Stimulasi Dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia (0-6) Tahun. Jawa Barat: Edu Publisher, 2021.
- Rita, Feny Fiantika. Metodologi penelitian kualitatif. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Rudiyanto, Ahmad. Perkembangan motorik halus & motorik kasar anak usia dini. Lampung: Darussalam Press Lampung, 2016.
- Shoffa, M. Saifillah Al Faruq dan Sukatin. Psikologi dan Perkembangan. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2021.
- Solihudin, Ichsan. Hypnosis For Parent. Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2016.
- Suryana, Dadan. Pendidikan Anak Usia Dini dan Praktik Pembelajaran. Jakarta: Kencana, 2021.
- Susanto, Ahmad. Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya. Jakarta: Kencana, 2011.
- Wahab, Abdul, Junaedi, DKK. Media Pembelajaran Matematika. Aceh: Yayasan Penerbit Tjue.
- Yus, Anita. Model Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana, 2011.

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Imanul Imaniyah  
Fakultas / Program Studi : FTIK / Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 14 April 2001  
Alamat : Dusun Curah Arum RT 004 RW 023 Desa Kaliwining  
Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Perkembangan Motorik Halus Anak dengan Menggunakan Quiet Book di Pos Paud Bougenville 31 Dusun Curah Arum Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023" adalah benar-benar karya asli saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 24 Mei 2023

Yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



Imanul Imaniyah

T20195041

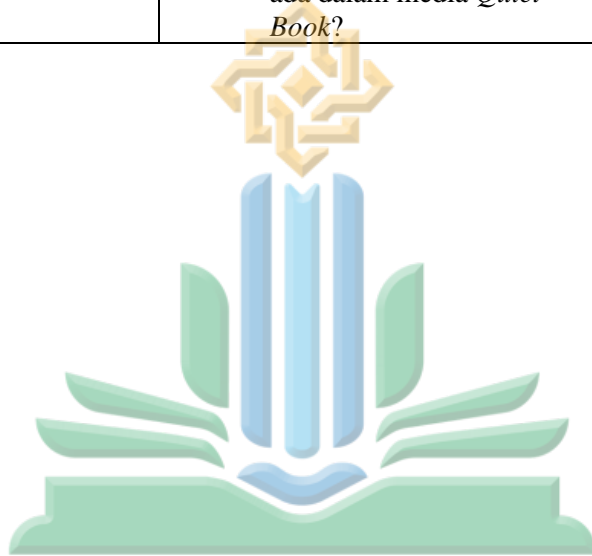
### MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Pengembangan Motorik Halus Anak Dengan Menggunakan <i>Quiet Book</i> Di Pos Paud Bougenville 31 Dusun Curah Arum Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember	1. Pengembangan motorik halus	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian Pengembangan motorik halus</li> <li>2. Fungsi Pengembangan motorik halus</li> <li>3. Karakteristik Pengembangan motorik halus</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengkoordinasikan jari tangan cukup baik untuk memegang benda pipih</li> <li>2. melipat kain dengan rapi</li> <li>3. memindahkan benda dari 1 tempat ketempat yang lain</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Observasi</li> <li>2. Informasi                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala sekolah</li> <li>b. Guru kelompok A1</li> <li>c. Murid kelompok A1 usia 2-3 tahun</li> </ol> </li> <li>3. Dokumentasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif</li> <li>2. Lokasi penelitian</li> <li>3. Subjek penelitian</li> <li>4. Teknik pengumpulan data                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. wawancara</li> <li>b. observasi</li> <li>c. dokumentasi</li> </ol> </li> <li>5. Analisis Data                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kondensasi data</li> <li>b. penyajian data</li> <li>c. penarikan kesimpulan</li> </ol> </li> <li>6. keabsahaan data                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Triangulasi sumber data</li> <li>b. triangulasi teknik</li> </ol> </li> <li>7. Tahap-tahap penilaian                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pralapangan</li> <li>b. pelaksanaan</li> <li>c. Analisis data</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Pengembangan motorik halus di Pos Paud Bougenville 31 Dusun Curah Arum Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember</li> <li>2. Bagaimana tahapan-tahapan dalam pelaksanaan media <i>Quiet Book</i> di Pos Paud Bougenville 31 Dusun Curah Arum Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember</li> </ol>
	2. Media <i>Quiet Book</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian media <i>Quiet Book</i></li> <li>2. kelebihan dan kekurangan media <i>Quiet Book</i></li> <li>3. Manfaat <i>Quiet Book</i></li> <li>4. Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan media <i>Quiet Book</i></li> <li>5. Melaksanakan kegiatan melalui media <i>Quiet Book</i></li> <li>6. Finishing</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memasang kancing</li> <li>2. Memasukkan dan mengikat tali sepatu</li> <li>3. merapikan baju</li> <li>4. merekatkan sepatu dengan krek/perekat</li> <li>5. menjemur pakaian</li> </ol>			

### PEDOMAN WAWANCARA

No	Aspek	Uraian	keterangan
1.	Pengembangan motorik halus anak di Pos Paud Bougenville 31 Dusun Curah Arum Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bagaimana penjelasan terkait motorik halus menurut bunda sendiri?</li> <li>b. Apa faktor yang menghambat Pengembangan motorik anak?</li> <li>c. Bagaimana Pengembangan motorik halus yang ada di Pos Paud Bougenville 31?</li> <li>d. Bagaimana Pengembangan motorik halus anak kelompok A1 usi 0-3 tahun di Pos Paud Bougenville 31?</li> <li>e. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam Pengembangan motorik halus di Pos Paud Bougenville 31?</li> </ul>	Wawancara kepada pengelola dan Wali kelas/guru kelompok A1 di Pos Paud Bougenville 31
2.	Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan <i>Quiet Book</i> di Pos Paud Bougenville 31 Dusun Curah Arum Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Apa saja yang tahapan-tahapan dalam pelaksanaan media <i>Quiet Book</i>?</li> <li>b. Apa yang harus di persiapkan dalam kegiatan menggunakan media <i>Quiet Book</i>? Dan untuk persiapan tempat, peserta didik apakah itu sangat penting dalam melakukan kegiatan ini?</li> <li>c. Persiapan apa haryus dipersiapkan bunda sebagai guru dalam melakukan kegiatan ini?</li> <li>d. Apa kendala yang biasanya sering terjadi pada peserta didik danm bagaimana agar tahapan-tahapan dalam pelaksanaan mempersiapkan penggunaan <i>Quiet Book</i> berjalan dengan baik?</li> <li>e. Bagaimana cara yang tepat dalam membuat</li> </ul>	Wawancara kepada pengelola dan Wali kelas/guru kelompok A1 di Pos Paud Bougenville 31

		<p><i>Quiet Book</i> agar menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi peserta didik?</p> <p>f. Kalau boleh tau, apa saja kegiatan setiap harinya di kelompok A1 Pos Paud Bougenville 31 ini bunda?</p> <p>g. Apakah anak-anak senang melakukan kegiatan yang ada dalam media <i>Quiet Book</i>?</p>	
--	--	---	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-0195/In.20/3.a/PP.009/01/2023  
Sifat : Biasa  
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Pos Paud Bougenville 31  
Dusun Curah Arum RT 004 RW 023 Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20195041  
Nama : IMANUL IMANIYAH  
Semester : Semester delapan  
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS DENGAN MENGGUNAKAN QUIET BOOK DI POS PAUD BOUGENVILLE 31 DUSUN CURAH ARUM DESA KALIWINING KECAMATAN RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER TAHUN AJARAN 2022-2023", selama 60 ( enam puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Wiwin Nor Cahyani

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 16 Januari 2023

Pan Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI





**SPS BOUGENVILLE 31  
DUSUN CURAH ARUM RT. 004 RW.023  
DESA KALIWINING KECAMATAN RAMBIPUJI**

**SURAT KETERANGAN**  
**NOMOR: 15/SPS BG31/V/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wiwin Nor Cahyani

Jabatan : Pengelola

Instansi : Pos Paud Bougenville 31

Alamat : Dusun Curah Arum RT 004 RW 023 Desa Kaliwining Kecamatan  
Rambipuji Kabupaten Jember

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Imanul Imaniyah

NIM : T20195041

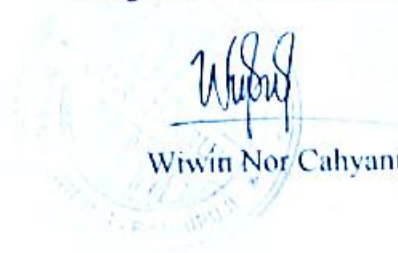
Fakultas/Prodi : FTIK/PIAUD

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember


Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul *“Perkembangan Motorik Halus Anak Dengan Menggunakan Quiet Book di Pos Paud Bougenville 31 Dusun Curah Arum Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022-2023”* sejak 19 Januari 2023 sampai dengan 16 Maret 2023, dan telah pula membahas hasil penelitiannya dengan kami.

Kaliwining, 8 Mei 2023  
Pengelola SPS Bougenville 31

  
Wiwin Nor Cahyani



**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN  
DI POS PAUD BUGENVILLE 31 DUSUN CURAH ARUM DESA  
KALIWINING KECAMATAN RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER**

N O	TANGGA L	KEGIATAN	PENERIMA	PARAF
1.	19 Januari 2023	Menyerahkan surat izin penelitian dan meminta dokumentasi tentang profil lembaga	Wiwin Nor Cahyani	
2.	25 Januari 2023	Wawancara tentang perkembangan motorik halus	Wiwin Nor Cahyani	
3.	27 Januari 2023	Wawancarai tentang perkembangan motorik halus	Saudah Mimik	
4.	1 Februari 2023	Wawancara tentang tahapan-tahapan dalam pelaksanaan quiet book	Saudah Mimik	
5.	8 Februari 2023	Wawancara tentang tindak lanjut dari data yang kurang lengkap	Wiwin Nor Cahyani  Saudah Mimik	 
6.	15 Februari 2023	Wawancara tentang tinggal lanjut dari data yang kurang lengkap	Aurevia Imani  Saudah Mimik	 
7.	1 Maret 2023	Wawancara tentang tindak lanjut dari data yang kurang lengkap dan meminta dokumentasi yang berhubungan dengan kegiatan menggunakan media quiet book	Allia Aisni Meisya Saudah Mimik  Wiwin Nor Cahyani	  
8.	8 Mei 2023	Meminta surat izin selesai penelitian	Wiwin Nor Cahyani	

Kaliwining, 8 Mei 2023  
SPS Bougenville 31

  
(Wiwin Nor Cahyani)

## STANDAR TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK

No	Nama Peserta Didik	Memasang Kancing	Memasukkan dan Mengikat Tali Sepatu	Merapikan Baju dan Meresleting pakaian	Menjemur Pakaian	Merekatkan Sepatu dengan Krek / Perekat
1.	Aurevia Imani	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
2.	Alfia Afsin Meisya	MB	BSB	BSH	BSH	BSB
3.	Iftitahur Rita Uddinniyah	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
4.	M. Irtah Farzan	BSB	MB	BSH	BSB	BSH
5.	Zahwa Aqila	BSB	MB	BSH	BSB	BSH
6.	M. Zahir Hidayatullah	BSB	BSB	BSH	BSB	BSH
7.	M. Danillah Sururi	BSB	MB	BSB	MB	BSB
8.	Qonita	BSH	BSB	BSH	BSB	BSH
9.	Ica Azkiya	MB	MB	BSB	MB	BSB
10.	Agung Riski Ramadhani	MB	MB	BSB	MB	BSH
11.	Aulia Inna Mufida	BSB	MB	BSH	BSB	BSH
12.	Muhammad Adam Syahputra	BSB	MB	BSB	MB	BSB
13.	Muhammad Ali Zakaria	BSH	MB	BSB	MB	BSB
14.	Aqila Fariza Mufiah	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
16.	Najwa	BSB	MB	BSB	BSB	BSH
17.	Riski Akbar Widiansyah	BSH	BSB	BSH	BSB	BSH

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) SPS  
BUGENVILLE 31**

**DUSUN CURAH ARUM DESA KALIWINING KECAMATAN  
RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER TAHUN AJARAN 2021 / 2022**

- Semester/Minggu : 2/4  
Hari/Tanggal : Rabu/25 Januari 2022  
Tema/Sub Tema/Sub-Sub Tema : Kebutuhanku/Pakaian/Mencuci dan Menjemur Pakaian  
Kompetensi Dasar :
1. 1.1 : Terbiasa bersyukur atas nikmat yang telah diberikan tuham (NAM)
  - 3.1-4.1 : Berdoa sebelum dan sesudah belajar (NAM)
  2. 2.8 : Membiasakan sikap bertanggung jawab (SOSEM)
  3. 3.4-4.1 : Membiasakan hidup bersih dan sehat (FM)
  - 4.3 : Mencuci dan menjemur pakaian (FM)
  4. 3.5-4.5 : Memecahkan masalah sehari-hari (KOG)
  5. 3.11-4.11 : Mengungkapkan keinginan, perasaan, pendapat dengan sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa (BHS)

Tujuan :

1. Anak mampu membereskan baju kotor ke dalam keranjang baju
2. Anak mampu menghitung berapa jumlah baju yang kotor
3. Anak mampu mengetahui perbedaan celana panjang, celana pendek, rok dan baju
4. Anak mampu menyiapkan bahan untuk mencuci
5. Anak mampu mencuci baju dan menjemur pakaian
6. Anak mampu menyebutkan apa saja bahan dan alat yang di gunakan untuk mencuci dan menjemur pakaian

Materi Kegiatan :

1. Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan
2. Mengenalkan materi yang akan di ajarkan
3. Memasukkan baju kedalam keranjang baju
4. Mencuci dan menjemur baju
5. Menyebutkan perbedaan pakaian
6. Menghitung jumlah pakaian
7. Mempresentasikan hasil kegiatan kepada guru

Materi Pembiasaan :

1. Bersyukur atas ciptaan Allah SWT
2. Anak dapat mensyukuri atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT
3. Mengucapkan salam dalam penyambutan dan penutup
4. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
5. Bernyanyi bersama dalam proses belajar
6. Mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan

Alat dan Bahan : media *Quiet Book*, klip

- A. Kegiatan pembuka
  - Membaca doa-doa

- Anak dan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran
  - Guru menjalankan tema hari ini yaitu tentang pakaian dengan menjelaskan cara menaruh pakaian kotor, mencuci dan menjemur pakaian serta menyebutkan nama-nama benda yang ada pada lembar kegiatan
- B. Kegiatan inti
- Guru mengajak anak serta memberikan kesempatan anak untuk menaruh pakaian kotor, mencuci dan menjemur pakaian dengan baik
  - Anak diberikan kesempatan menyebutkan macam-macam pakaian dan menghitung jumlah pakaian sambil bernyanyi
  - Anak diberikan kesempatan untuk saling berbagi pengalaman terkait pakaian yang telah dikenakan atau diketahuinya
  - Anak dapat menyelesaikan kegiatan dengan baik
- C. Istirahat
8. Mencuci tangan setelah kegiatan belajar
  9. Berdoa sebelum memakanl dan sesudah makan
  10. Bermain bebas
- D. Kegiatan akhir
- d. Membereskan permainan
  - e. Guru mengajak anak untuk mererefresh ulang materi yang telah di sampaikan sebelumnya
  - f. Memberikan kesempatan pada anak untuk menyampaikan pengalaman bermain hari ini
  - g. Memberikan pesan moral pada anak dan menyampaikan informasi tentang kegiatan esok hari
  - h. Guru dan anak berdoa bersama, mengucapkan salam dan pulang
- E. Rencana penilaian
- c. Teknik penilaian
    - d. Observasi
    - e. Unjuk kerja
  - d. alat penilaian yang digunakan
    - skala capaian Pengembangan anak

Mengetahui  
Pengelola SPS BOUGENVILLE 31

  
(Wiwin Nor Cahyani)

Guru Kelas

  
(Saudah Mimik)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) SPS  
BUGENVILLE 31  
DUSUN CURAH ARUM DESA KALIWINING KECAMATAN  
RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER TAHUN AJARAN 2021 / 2022**

Semester/Minggu	: 2/1
Hari/Tanggal	: Rabu/1 Februari 2023
Tema/Sub Tema/Sub-Sub Tema	: Kebutuhanku/Pakaian/Memasang Kancing
Kompetensi Dasar	:
1. 1.1	: Bersikap tanggung jawab terhadap suatu kegiatan (NAM)
2.8	: Melakukan suatu kegiatan secara mandiri (NAM)
4.2	: Berbagi mainan dengan teman (NAM)
2. 4.3	: Memasang Kancing (FM)
3. 3.7	: Mengenal lingkungan sosial (SOSEM)
4. 4.5	: Menyelesaikan kegiatan secara mandiri (SENI)
5. 3.11	: Mengungkapkan bahasa secara verbal atau nonverbal (BAHASA)
6. 4.7	: Menyebutkan kegiatan yang dilakukan (KOG)

**Tujuan :**

1. Mampu memasang kancing secara mandiri
2. Mampu bertanggung jawab dengan membereskan media yang digunakan
3. Mampu menceritakan kembali kegiatan yang telah dilakukan
4. Mampu mengekspresikan rasa yang telah dialami selama proses belajar dan bermain

**Materi Kegiatan :**

1. Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan
2. Mengenalkan materi yang akan diajarkan
3. Memasukkan kancing ke dalam pengait

**Materi Pembiasaan :**

7. Bersyukur atas ciptaan Allah SWT
8. Anak dapat mensyukuri atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT
9. Mengucapkan salam dalam penyambutan dan penutup
10. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
11. Bernyanyi bersama dalam proses belajar
12. Mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan

**Alat dan Bahan : Media *Quiet Book***

**A. Kegiatan pembuka**

- Membaca doa-doa
- Anak dan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran
- Guru menjalankan tema hari ini yaitu tentang pakaian dengan menjelaskan cara memasang kancing dengan benar dan menyebutkan nama-nama benda yang ada pada lembar kegiatan

**B. Kegiatan inti**

- Guru mengajak anak serta memberikan kesempatan anak untuk memasang kancing dengan baik

- Anak diberikan kesempatan untuk saling berbagi pengalaman terkait pakaian yang telah dikenakan atau diketahuinya
  - Anak dapat menyelesaikan kegiatan dengan baik
- C. Istirahat
1. Mencuci tangan setelah kegiatan belajar
  2. Berdoa sebelum memakanl dan sesudah makan
  3. Bermain bebas
- D. Kegiatan akhir
1. Membereskan permainan
  2. Guru mengajak anak untuk merefresh ulang materi yang telah di sampaikan sebelumnya
  3. Memberikan kesempatan pada anak untuk menyampaikan pengalaman bermain hari ini
  4. Memberikan pesan moral pada anak dan menyampaikan informasi tentang kegiatan esok hari
  5. Guru dan anak berdoa bersama, mengucapkan salam dan pulang
- E. Rencana penilaian
1. Teknik penilaian
    - Observasi
    - Unjuk kerja
  2. alat penilaian yang digunakan
    - skala capaian Pengembangan anak

Mengetahui  
Pengelola SPS BOUGENVILLE 31

Guru Kelas

  
(Wiwin Nor Cahyani)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

  
(Saudah Mimik)

## DOKUMENTASI



Alat dan bahan dalam membuat media *Quiet Book*



Anak bermain media *Quiet Book* bersama guru dan orang tua





**Anak mencoba memainkan sendiri kegiatan *Quiet Book***



**Guru mendampingi siswa bermain media *Quiet Book***

## BIODATA PENULIS



### Data Diri

Nama : Imanul Imaniyah  
NIM : T20195041  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 14 April 2001  
Alamat : Dusun Curah Arum RT 004 RW 023 Desa  
Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten  
Jember

Email : [imanuimaniyah351@gmail.com](mailto:imanuimaniyah351@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan :

1. TK : TK Dewi Sartika
2. SD : SDN Kaliwining 02
3. MTs : MTs Al-Misri
4. SMK : SMK 1 Bustanul Ulum Wuluhan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER